



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. H.M Rafi'i No. 03 , Pangkalan Bun, Madurejo, Kotawaringin Barat

DOKUMEN **KAJIAN**

KAJIAN POTENSI PEMBENTUKAN BUMD KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

TAHUN ANGGARAN 2023



PT. KREASI IMAJI KONSULTAN

Office : Jl. Rungkut Asri Utara VIII No. 08 Surabaya

Telp / Fax : 031 - 8722946

e-mail : pt.kreasi.imaji.konsultan@gmail.com



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Kajian Potensi Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat

DOKUMEN KAJIAN

Tahun Anggaran 2023



PT. KREASI IMAJI
k.o.n.s.u.l.t.a.n

Office : Jl. Rungkut Asri Utara VIII No. 08 Surabaya 60293
Telp / Fax : 031 - 8722946
e-mail : pt.kreasi.imaji.konsultan@gmail.com

KATA PENGANTAR

Buku Dokumen Kajian ini merupakan buku laporan terakhir dalam rangkaian pelaksanaan pekerjaan **Kajian Potensi Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat**.

Buku ini akan memuat; (i) Pendahuluan, (ii) Gambaran Umum Wilayah Perencanaan, (iii) Analisa, (iv) Kesimpulan, dan (v) Dokumentasi yang akan dijadikan pedoman dan arahan bagi kegiatan pelaksanaan pekerjaan terkait pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat.

Terselesaikannya Dokumen Kajian ini tak lepas dari dukungan yang diberikan oleh Instansi-instansi terkait.

Pangkalan Bun, Juli 2023

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. LATAR BELAKANG..... | 1 |
| 1.2. MAKSUD DAN TUJUAN..... | 2 |
| 1.2.1. Maksud | 2 |
| 1.2.2. Tujuan | 2 |
| 1.3. SASARAN | 2 |
| 1.4. DATA PENUNJANG | 3 |
| 1.4.1. Data Dasar | 3 |
| 1.4.2. Standar Teknis | 3 |
| 1.4.3. Referensi Hukum | 3 |
| 1.5. RUANG LINGKUP3 | 3 |
| 1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah | 3 |
| 1.5.2. Ruang Lingkup Kegiatan | 4 |
| 1.6. SISTEMATIKA DOKUMEN KAJIAN | 4 |
| BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN | 6 |
| 2.1. GAMBARAN UMUM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT | 6 |
| 2.1.1. Batas Wilayah dan Administratif | 6 |
| 2.1.2. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Kependudukan | 9 |
| 2.1.2.1. Ekonomi..... | 9 |
| 2.1.2.2. Kependudukan..... | 15 |
| 2.2. BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat | 17 |
| 2.2.1. Perumda Tirta Arut..... | 17 |
| 2.2.2. Perumda BPR Marunting Sejahtera..... | 22 |
| BAB V ANALISIS | 25 |
| 3.1. ANALISIS SWOT | 25 |
| 3.1.1. Matrik External Factor Evaluation (EFE) | 25 |

DOKUMEN KAJIAN

| | |
|---|----|
| 3.1.2. Matrik Internal Factor Evaluation (IFE) | 26 |
| 3.2. ANALISIS LOCATION QUOTIENT (LQ) | 28 |
| 3.3. ANALISIS DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ) | 30 |
| 3.4. ANALISIS SHIFT-SHARE (SSA) | 32 |
| 3.5. TIPOLOGI KLASSEN DAN OVERLAY | 34 |
| 3.5 1. Tipologi Klassen dan Overlay Notasi Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) | 34 |
| 3.5 2. Tipologi Klassen dan Overlay Notasi Location Quotient (LQ), Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)..... | 37 |
| 3.6. ANALISA PERSEPSI MASYARAKAT, PELAKU USAHA, DAN OPD | 39 |
| 3.6 1. Penilaian BUMD Eksisting | 39 |
| 3.6 2. Jenis BUMD Yang Butuh Dibentuk | 40 |
| 3.6 3. Kebutuhan BUMD Baru | 40 |
| 3.6 4. Bidang Usaha BUMD Baru | 40 |
| 3.7. JUSTIFIKASI TEKNIS..... | 41 |
| 3.7.1. Justifikasi Bidang Usaha Industri Pengolahan Sawit dan Produk Turunan . | 42 |
| 3.7.2. Justifikasi Bidang Usaha Property dan Real Estate | 46 |
| 3.7.3. Justifikasi Bidang Usaha Pariwisata | 49 |
| 3.7.4. Justifikasi Bidang Usaha Pengelolaan Persampahan | 50 |
| 3.7.5. Justifikasi Bidang Usaha Pertambangan | 54 |
| 3.7.6. Justifikasi Bidang Usaha Lainnya | 56 |
| 3.7.7. Rekapitulasi Skoring..... | 56 |
| BAB V ANALISIS | 58 |
| 4.1. KESIMPULAN | 58 |
| 4.2. SARAN | 58 |
| BAB V DOKUMENTASI | 59 |
| 5.1. EXPOSE LAPORAN PENDAHULUAN | 59 |
| 5.2. KONSULTASI DENGAN BAGIAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DAERAH..... | 61 |
| 5.3. EXPOSE LAPORAN ANTARA | 62 |
| 5.4. EXPOSE LAPORAN AKHIR..... | 64 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023..... | 7 |
| Tabel 2 Luas Wilayah Menurut Desa/ Kelurahan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023 | 7 |
| Tabel 3 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Jenis Pendapatan (rupiah) Tahun 2020-2022 | 9 |
| Tabel 4 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2018-2022..... | 10 |
| Tabel 5 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2018-2022..... | 11 |
| Tabel 6 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018-2022 | 13 |
| Tabel 7 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020-2022..... | 14 |
| Tabel 8 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Makanan per Kapita Sebulan Tahun 2022 | 15 |
| Tabel 9 Kependudukan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022..... | 15 |
| Tabel 10 Indikator Kependudukan Kotawaringin Barat Tahun 2019-2022..... | 16 |
| Tabel 11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022..... | 16 |
| Tabel 12 Matrik IFE dengan Faktor Eksternal | 26 |
| Tabel 13 Matrik IFE dengan Faktor Internal..... | 27 |
| Tabel 14 Hasil Analisa LQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022..... | 28 |
| Tabel 15 Hasil Analisa DLQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022 | 30 |
| Tabel 16 Analisis Gabungan LQ dan DLQ..... | 32 |
| Tabel 17 Nilai Analisa SSA Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022 | 33 |
| Tabel 18 Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 dan Tahun 2022 | 35 |
| Tabel 19 Pemetaan Notasi LQ, PP, dan PPW Berdasarkan Tipologi Klassen | 37 |
| Tabel 20 Penilaian Terhadap Layanan BUMD Eksisting | 39 |
| Tabel 21 Bidang Usaha BUMD Baru | 40 |
| Tabel 22 Luas Perkebunan Rakyat Kab. Kotawaringin Barat | 43 |

DOKUMEN KAJIAN

| | |
|---|----|
| Tabel 23 Proyeksi Kebutuhan Rumah di Kab. Kotawaringin Barat | 47 |
| Tabel 24 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2020 | 49 |
| Tabel 25 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Tahun 2021.... | 49 |
| Tabel 26 Timbulan Sampah Kabupaten Kotawaringin Barat Hingga Tahun 2043 | 51 |
| Tabel 27 Kebutuhan TPS Kabupaten Kotawaringin Barat Hingga Tahun 2043..... | 52 |
| Tabel 28 Rekapitulasi Bidang Usaha BUMD Yang Disepakati | 57 |

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Perumda Tirta Arut | 18 |
| Gambar 2 Struktur Organisasi Perumda Tirta Arut..... | 21 |
| Gambar 3 Pemetaan PP dan PPW | 35 |
| Gambar 4 Penilaian Layanan BUMD Eksisting | 39 |
| Gambar 5 Bidang Usaha BUMD Baru..... | 41 |
| Gambar 6 Sebaran Perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat | 45 |
| Gambar 7 Backlog Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017..... | 46 |
| Gambar 8 Sebaran Permukiman di Kabupaten Kotawaringin Barat..... | 48 |
| Gambar 9 Sebaran Obyek Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat | 50 |
| Gambar 10 Sebaran Infrastruktur Persampahan di Kabupaten Kotawaringin Barat ... | 53 |
| Gambar 11 Sebaran Kawasan Pertambangan di Kabupaten Kotawaringin Barat..... | 55 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam konsep otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah secara efektif, efisien dan akuntabel. Pemerintah daerah harus berusaha melakukan pengelolaan penerimaan daerah secara cermat, tepat dan hati-hati. Pemerintah daerah harus menjamin bahwa semua potensi penerimaan telah terkumpul dan dicatat ke dalam sistem akuntansi pemerintahan daerah sesuai amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Aspek utama dalam manajemen penerimaan daerah yang perlu mendapat perhatian serius adalah pengelolaan pendapatan asli daerah (PAD). PAD harus menjadi bagian sumber keuangan terbesar bagi pelaksanaan otonomi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa PAD merupakan tolak ukur terpenting bagi kemampuan daerah dalam menyelenggarakan dan mewujudkan otonomi daerah, sehingga PAD mencerminkan kemandirian suatu daerah. PAD dapat berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. PAD yang berasal dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan pendapatan yang berasal dari Perusahaan Daerah (PD) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

BUMD memiliki peran dalam mewujudkan kemakmuran daerah dengan memberikan kontribusi terhadap Penerimaan PAD baik dalam bentuk deviden atau pajak. Tantangan meningkatkan PAD salah satunya dapat dijawab dengan meningkatkan peran/kontribusi BUMD. Secara makro, peranan PD/BUMD terhadap perekonomian daerah dapat diukur melalui kontribusi nilai tambahnya terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kemampuannya menyerap tenaga kerja.

BUMD secara ideal merupakan salah satu sumber penerimaan dari sebuah pemerintahan daerah. BUMD adalah sebuah perwujudan dari peran pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi daerah.

DOKUMEN KAJIAN

Di Kotawaringin Barat, contoh BUMD yang sudah mapan dan konsisten mendapat penghargaan tingkat nasional sebagai BUMD terbaik adalah Perumda Air Minum Tirta Arut Pangkalan Bun dan RSUD Sultan Imanuddin. Dalam pengembangan potensi penghasilan daerah lainnya, maka perlu diidentifikasi alternatif sumber penerimaan daerah yang ke depannya berpotensi sebagai BUMD baru Kabupaten Kotawaringin Barat. Mengingat potensi luar biasa Kabupaten Kotawaringin Barat dalam sektor yang dapat dioptimalkan dalam pengelolaan BUMD, contohnya adalah BUMD pariwisata, atau BUMD di bidang industri.

Dalam rangka mewujudkan dokumen rujukan perencanaan pembangunan dalam menunjang potensi BUMD di Kabupaten Kotawaringin Barat tersebut, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Kajian Potensi Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat pada Tahun Anggaran 2023.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

1.2.1. Maksud

Maksud dari kegiatan ini adalah penyusunan serta pemanfaatan dokumen Kajian Potensi Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat agar terarah, tepat sasaran, tepat waktu serta sinergis antar sektor dan wilayah.

1.2.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan kajian ini adalah terwujudnya kesamaan pengertian, penafsiran dan persepsi dalam menyusun Potensi Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.3. SASARAN

Sasaran dari penyusunan kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan perangkat atau instrumen yang dapat digunakan berbagai pihak untuk menilai kualitas proses penyusunan rencana Potensi Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Menyediakan acuan yang dapat digunakan berbagai pihak yang berkompeten untuk menemukenali dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan berbagai aspek perencanaan Potensi Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Mendorong terwujudnya Potensi Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai dokumen perencanaan pembangunan yang berfungsi secara efektif dalam pelaksanaan pembangunan di bidang sumber pendapatan daerah.

1.4. DATA PENUNJANG

1.4.1. Data Dasar

Data dasar yang digunakan dalam kajian ini meliputi:

- a. Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037;
- b. Kabupaten Dalam Angka Tahun 2023;
- c. Kecamatan Dalam Angka Tahun 2022; dan
- d. Rencana sektoral terkait.

1.4.2. Standar Teknis

Standar teknis yang digunakan dalam kajian ini adalah Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Badan Usaha Milik Daerah atau disingkat BUMD merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Daerah. Oleh karena itu, pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan Daerah dan yang mewakili Pemerintah Daerah dalam kepemilikan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan adalah Kepala Daerah.

1.4.3. Referensi Hukum

Peraturan perundangan yang mendasari pelaksanaan kajian ini meliputi sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah; dan
7. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah.

1.5. RUANG LINGKUP

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah pelaksanaan kegiatan ini terletak di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

1.5.2. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Penyusunan Kajian Potensi Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat, meliputi:

- Nama Kegiatan
Nama kegiatan ini adalah KAJIAN POTENSI PEMBENTUKAN BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT.
- Uraian Singkat
Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu (1) Identifikasi sektor unggulan yang menunjang potensi BUMD; (2) Identifikasi potensi dan permasalahan; (3) Identifikasi prospek pengembangan BUMD (mencakup restrukturisasi, profitisasi, dan privatisasi); dan (4) Penyusunan Naskah Akademis Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Hasil yang diharapkan
Tersusunnya Dokumen Kajian Potensi Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat.

1.6. **SISTEMATIKA DOKUMEN KAJIAN**

Laporan Akhir memuat tentang fakta dan analisa serta kesimpulan dan saran. Berikut adalah sistematika laporan akhir Penyusunan Kajian Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat.

- **BAB I PENDAHULUAN**
Bab ini memuat latar belakang, maksud, tujuan dan sasaran Penyusunan Kajian Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat. Selain itu, bab ini juga berisi tentang data penunjang yang mencakup data dasar, standar teknis dan referensi hukum. Bab ini juga memuat ruang lingkup wilayah dan kegiatan.
- **BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN**
Bab ini memuat gambaran umum wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat yang mencakup administrasi daerah serta kondisi sosial, ekonomi, dan kependudukan. Selain itu, bab ini juga memuat gambaran umum BUMD di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu Perumda Tirta Arut, BLUD RSUD Sultan Imanuddin, dan PD BPR Marunting Sejahtera.
- **BAB V ANALISA**
Bab ini berisi tentang hasil analisa yang telah dilakukan oleh tim penyusun Kajian Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat.
- **BAB VI KESIMPULAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terkait hasil Kajian Potensi Pembentukan BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat.

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

2.1. GAMBARAN UMUM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

2.1.1. Batas Wilayah dan Administratif

Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Tengah dengan ibukota Pangkalan Bun. Secara geografis, Kabupaten Kotawaringin Barat terletak antara $1^{\circ}19'$ - $3^{\circ}36'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}25'$ - $112^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kabupaten Kotawaringin Barat juga terletak di antara 3 (tiga) wilayah yaitu Kabupaten Lamandau, Kabupaten Sukamara, dan Kabupaten Seruyan. Berikut adalah batas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat.

| | | |
|---------|---|--------------------|
| Utara | : | Kabupaten Lamandau |
| Timur | : | Kabupaten Seruyan |
| Barat | : | Kabupaten Sukamara |
| Selatan | : | Laut Jawa |

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki luas 10.759 km^2 atau 7,01% dari total luas Provinsi Kalimantan Tengah. Secara administratif, Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri atas 6 (enam) kecamatan dan 94 (sembilan puluh empat) desa. Kecamatan Kotawaringin Lama terdiri dari 15 desa dan 2 Kelurahan, Kecamatan Arut Selatan terdiri dari 13 desa dan 7 kelurahan, Kecamatan Kumai terdiri dari 15 desa dan 3 kelurahan, Kecamatan Pangkalan Banteng terdiri dari 17 desa, Kecamatan Pangkalan Lada terdiri dari 11 desa, dan Arut Utara terdiri dari 10 desa dan 1 kelurahan. Jumlah keseluruhan Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari 81 desa dan 13 kelurahan. Berikut adalah luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat menurut kecamatan, serta dilanjutkan dengan luas wilayah menurut desa/ kelurahan yang termasuk dalam administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat.

**Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun 2023**

| No | Kecamatan | Ibukota Kecamatan | Luas | Persentase |
|-------------------------------------|-------------------|----------------------|---------------|------------|
| 1 | Kotawaringin Lama | Kotawaringin Hilir | 1.219,83 | 11,34 |
| 2 | Arut Selatan | Madurejo | 2.342,66 | 21,77 |
| 3 | Kumai | Candi | 2.915,05 | 27,09 |
| 4 | Pangkalan Banteng | Karang Mulya | 1.311,73 | 12,19 |
| 5 | Pangkalan Lada | Pandu Sanjaya | 2.84,73 | 2,65 |
| 6 | Arut Utara | Pangcut | 2.685 | 24,96 |
| Kabupaten Kotawaringin Barat | | Pangkalan Bun | 10.759 | 100 |

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

**Tabel 2 Luas Wilayah Menurut Desa/ Kelurahan di Kabupaten Kotawaringin Barat
Tahun 2023**

| No | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Luas | Persentase |
|--------------------------|-----------|--------------------|--------|------------|
| <i>Kotawaringin Lama</i> | | | | |
| 1 | | Babual Baboti | 139,00 | 1,29 |
| 2 | | Tempayung | 53,00 | 0,49 |
| 3 | | Sakabulin | 31,00 | 0,29 |
| 4 | | Kinjil | 43,00 | 0,40 |
| 5 | | Kotawaringin Hilir | 520,00 | 4,83 |
| 6 | | Riam Durian | 23,45 | 0,22 |
| 7 | | Dawak | 41,00 | 0,38 |
| 8 | | Kotawaringin Hulu | 114,00 | 1,06 |
| 9 | | Lalang | 51,00 | 0,47 |
| 10 | | Rungun | 71,00 | 0,66 |
| 11 | | Kondang | 78,00 | 0,72 |
| 12 | | Sukamulya | 7,02 | 0,07 |
| 13 | | Sukajaya | 9,83 | 0,09 |
| 14 | | Suka Makmur | 13,18 | 0,12 |
| 15 | | Ipuh Bangun Jaya | 21,05 | 0,20 |
| 16 | | Sumber Mukti | 3,00 | 0,03 |
| 17 | | Palih Baru | 1,30 | 0,01 |
| <i>Arut Selatan</i> | | | | |
| 1 | | Tanjung Putri | 19,00 | 0,18 |
| 2 | | Kumpai Batu Bawah | 19,45 | 0,18 |
| 3 | | Kumpai Batu Atas | 30,00 | 0,28 |
| 4 | | Pasir Panjang | 162,00 | 1,51 |
| 5 | | Mendawai | 23,88 | 0,22 |
| 6 | | Mendawai Seberang | 28,00 | 0,26 |
| 7 | | Raja | 0,96 | 0,01 |
| 8 | | Sidorejo | 9,00 | 0,08 |
| 9 | | Madurejo | 26,00 | 0,24 |
| 10 | | Baru | 70,62 | 0,66 |
| 11 | | Raja Seberang | 115,00 | 1,07 |
| 12 | | Rangda | 51,00 | 0,47 |
| 13 | | Kenambui | 320,00 | 2,97 |
| 14 | | Runtu | 504,00 | 4,68 |
| 15 | | Umpang | 609,00 | 5,66 |
| 16 | | Natai Raya | 6,20 | 0,06 |
| 17 | | Medangsari | 9,00 | 0,08 |
| 18 | | Natai Baru | 7,30 | 0,07 |
| 19 | | Tanjung Terantang | 12,25 | 0,11 |
| 20 | | Sulung | 320,00 | 2,97 |

| No | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Luas | Persentase |
|--------------------------|-----------|--------------------|--------|------------|
| <i>Kumai</i> | | | | |
| 1 | | Sungai Cabang | 333,00 | 3,10 |
| 2 | | Teluk Pulai | 478,00 | 4,44 |
| 3 | | Sungai Sekonyer | 791,00 | 7,35 |
| 4 | | Kubu | 122,00 | 1,13 |
| 5 | | Sungai Bakau | 111,00 | 1,03 |
| 6 | | Teluk Bogam | 82,00 | 0,76 |
| 7 | | Keraya | 78,00 | 0,72 |
| 8 | | Sebuai | 62,00 | 0,58 |
| 9 | | Sungai Kapitan | 90,00 | 0,84 |
| 10 | | Kumai Hilir | 64,05 | 0,60 |
| 11 | | Batu Belaman | 73,00 | 0,68 |
| 12 | | Sungai Tendang | 52,00 | 0,48 |
| 13 | | Candi | 67,00 | 0,62 |
| 14 | | Kumai Hulu | 30,00 | 0,28 |
| 15 | | Sungai Bedaun | 403,00 | 3,75 |
| 16 | | Sebuai Timur | 35,00 | 0,33 |
| 17 | | Bumi Harjo | 27,62 | 0,26 |
| 18 | | Pangkalan Satu | 16,38 | 0,15 |
| <i>Pangkalan Banteng</i> | | | | |
| 1 | | Pangkalan Banteng | 846,00 | 7,86 |
| 2 | | Mulya Jadi | 14,00 | 0,13 |
| 3 | | Amin Jaya | 45,00 | 0,42 |
| 4 | | Natai Kerbau | 65,00 | 0,60 |
| 5 | | Karangmulya | 16,73 | 0,16 |
| 6 | | Marga Mulya | 22,00 | 0,20 |
| 7 | | Arga Mulya | 150,00 | 1,39 |
| 8 | | Kebun Agung | 9,50 | 0,09 |
| 9 | | Sido Mulyo | 45,00 | 0,42 |
| 10 | | Simpang Berambai | 7,00 | 0,07 |
| 11 | | Sungai Hijau | 10,00 | 0,09 |
| 12 | | Sungai Bengkuang | 28,00 | 0,26 |
| 13 | | Sungai Kuning | 8,50 | 0,08 |
| 14 | | Sungai Pakit | 14,00 | 0,13 |
| 15 | | Berambai Makmur | 5,00 | 0,05 |
| 16 | | Karang Sari | 14,00 | 0,13 |
| 17 | | Sungai Pulau | 12,00 | 0,11 |
| <i>Pangkalan Lada</i> | | | | |
| 1 | | Purbasari | 21,00 | 0,20 |
| 2 | | Sungai Rangit Jaya | 31,79 | 0,30 |
| 3 | | Sumber Agung | 32,10 | 0,30 |
| 4 | | Lada Mandala Jaya | 31,73 | 0,29 |
| 5 | | Makarti Jaya | 13,00 | 0,12 |
| 6 | | Pandu Senjaya | 60,75 | 0,56 |
| 7 | | Pangkalan Tiga | 22,50 | 0,21 |
| 8 | | Kadipi Atas | 15,81 | 0,15 |
| 9 | | Pangkalan Dewa | 14,25 | 0,13 |
| 10 | | Pangkalan Durin | 21,00 | 0,20 |
| 11 | | Sungai Melawen | 20,80 | 0,19 |
| <i>Arut Utara</i> | | | | |
| 1 | | Nanga Mua | 444,00 | 4,13 |
| 2 | | Pangkut | 238,00 | 2,21 |
| 3 | | Sukarami | 186,00 | 1,73 |
| 4 | | Gandis | 289,00 | 2,69 |
| 5 | | Kerabu | 181,00 | 1,68 |
| 6 | | Sambi | 166,00 | 1,54 |

| No | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Luas | Persentase |
|-------------------------------------|-----------|-----------------|---------------|------------|
| 7 | | Penyombaan | 258,00 | 2,40 |
| 8 | | Pandau | 330,00 | 3,07 |
| 9 | | Riam | 145,00 | 1,35 |
| 10 | | Penahan | 418,00 | 3,89 |
| 11 | | Sungai Dau | 30,00 | 0,28 |
| Kabupaten Kotawaringin Barat | | | 10.759 | 100 |

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

Berdasarkan tabel-tabel di atas, kecamatan terluas di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Kecamatan Kumai dengan luas 2.915,1 km², disusul oleh Kecamatan Arut Utara seluas 2.685 km² dan Kecamatan Arut Selatan seluas 2.342,7 km². Selain itu, dapat diketahui bahwa kecamatan dengan desa terbanyak adalah Kecamatan Sulung sebanyak 20 (dua puluh) desa.

2.1.2. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Kependudukan

2.1.2.1. Ekonomi

A. Pendapatan Daerah

Pada tahun 2022, jumlah realisasi pendapatan sebesar 1,412 triliun yang bersumber dari PAD sebesar 233,165 milyar rupiah, dana perimbangan 1,024 triliun rupiah dan pendapatan lain lain sebesar 155,233 milyar rupiah. Jumlah realisasi PAD pada tahun 2022 sedikit menurun dari tahun 2021 yang berjumlah sekitar 1,420 triliun rupiah dan dari tahun 2020 yang berjumlah 1,442 triliun rupiah.

Sedangkan realisasi belanja pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 menurun dibandingkan realisasi belanja tahun 2021. Realisasi belanja tahun 2022 mencapai 1,249 triliun rupiah dan tahun 2021 mencapai 1,46 triliun, jumlah tersebut menurun sebesar 203,96 milyar rupiah dibandingkan dengan tahun 2021. Selisih realisasi belanja dan realisasi pendapatan tahun 2022 mengalami peningkatan drastis yaitu sebesar 163,24 milyar rupiah. Berikut adalah Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020-2022.

Tabel 3 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Jenis Pendapatan (rupiah) Tahun 2020-2022

| No | Jenis Pendapatan | 2020 | 2021 | 2022 |
|----------|---|-----------------|-----------------|----------------|
| 1 | Pendapatan Asli Daerah (PAD) | | | |
| 1.1 | Pajak Daerah | 64.838.822,750 | 70.389.757,710 | 81.575.790,32 |
| 1.2 | Retribusi Daerah | 13.208.556,930 | 12.611.482,520 | 15.782.458,94 |
| 1.3 | Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | 9.804.364,850 | 12.470.117,810 | 12.940.075,58 |
| 1.4 | Lain-lain PAD yang Sah | 136.800.185,311 | 296.693.020,970 | 122.866.939,70 |

DOKUMEN KAJIAN

| No | Jenis Pendapatan | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------------------------|---|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 2 | Dana Perimbangan | | | |
| 2.1 | Bagi Hasil Pajak | 29.764.009,460 | 80.093.900,010 | 111.987.285,19 |
| 2.2 | Bagi Hasil Bukan Pajak | 34.619.424,860 | - | - |
| 2.3 | Dana Alokasi Umum | 602.446.484,000 | 593.260.006,000 | 730.320.578,31 |
| 2.4 | Dana Alokasi Khusus | 292.094.344,720 | 317.245.358,100 | 182.097.389,79 |
| 3 | Lain-Lain Pendapatan yang Sah | | | |
| 3.1 | Pendapatan Hibah | 37.161.976,180 | 38.099.339,400 | 25.124.419,00 |
| 3.2 | Dana Darurat | - | - | - |
| 3.3 | Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah | 64.243.460,230 | - | - |
| 3.4 | Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah | 163.174.967,600 | - | - |
| 3.5 | Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya | 400.000,000 | - | - |
| 3.6 | Lainnya | 455.000,000 | - | 130.109.231,76 |
| Realisasi Pendapatan | | 1.449.011.596,89 | 1.420.862.982,52 | 1.412.804.168,59 |
| Realisasi Belanja | | 1.442.474.018,08 | 1.461.583.803,89 | 1.249.563.567,78 |
| Selisih | | 6.537.578,81 | 40.720.821,37 | 163.240.600,81 |

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2021-2023

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022.

Tabel 4 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2018-2022

| No | Lapangan Usaha | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|-------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 4.433,64 | 4.617,06 | 5.197,45 | 6.233,23 | 6.969,13 |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 225,81 | 256,31 | 257,57 | 265,24 | 280,77 |

DOKUMEN KAJIAN

| No | Lapangan Usaha | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-------------|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| C | Industri pengolahan | 4.554,00 | 4.754,48 | 5.211,62 | 6.411,98 | 7.094,98 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 9,16 | 10,27 | 11,48 | 12,17 | 13,38 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 15,74 | 18,11 | 17,83 | 20,08 | 21,34 |
| F | Konstruksi | 1.623,68 | 1.851,61 | 1.651,56 | 1.947,84 | 2.192,16 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 2.363,73 | 2.664,28 | 2.881,23 | 3.110,38 | 3.459,03 |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 1.531,27 | 1.734,40 | 1.601,27 | 1.721,43 | 1.915,32 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 242,90 | 267,31 | 259,87 | 270,27 | 291,70 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 161,13 | 179,00 | 189,25 | 209,91 | 227,18 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 877,58 | 966,21 | 1.062,28 | 1.189,14 | 1.277,55 |
| L | Real Estat | 344,15 | 386,13 | 405,91 | 417,02 | 459,16 |
| M, N | Jasa Perusahaan | 8,45 | 9,48 | 8,40 | 8,76 | 9,73 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial | 578,10 | 653,41 | 743,35 | 780,84 | 855,57 |
| P | Jasa Pendidikan | 472,20 | 533,64 | 583,25 | 613,22 | 634,00 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 208,21 | 231,51 | 301,93 | 357,67 | 397,22 |
| R, S, T, U | Jasa Lainnya | 177,68 | 198,89 | 137,63 | 139,56 | 166,86 |
| PDRB | | 17.827,43 | 19.332,10 | 20.521,88 | 23.708,74 | 26.265,08 |

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bahkan pada saat terjadinya Pandemi COVID-19, nilai PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat masih meningkat. Sama halnya dengan PDRB Atas Dasar Harga Konstan yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berikut adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2018-2022.

Tabel 5 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2018-2022

| No | Lapangan Usaha | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|-------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 3.326,47 | 3.449,78 | 3.530,54 | 3.609,48 | 3.803,63 |
| B | Pertambangan dan Penggalan | 146,52 | 158,06 | 157,77 | 149,74 | 153,87 |

DOKUMEN KAJIAN

| No | Lapangan Usaha | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|------------|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| C | Industri pengolahan | 3.162,38 | 3.331,08 | 3.427,12 | 3.657,49 | 3.874,26 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 6,55 | 7,16 | 7,99 | 8,28 | 8,84 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 10,33 | 11,30 | 10,92 | 12,01 | 12,22 |
| F | Konstruksi | 1.047,40 | 1.122,53 | 987,37 | 1.116,83 | 1.200,48 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1.500,56 | 1.596,61 | 1.644,35 | 1.743,21 | 1.866,47 |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 1.007,39 | 1.088,91 | 998,26 | 1.071,76 | 1.146,69 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 156,03 | 165,93 | 156,55 | 160,49 | 167,40 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 127,04 | 137,36 | 147,77 | 160,98 | 171,87 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 573,31 | 611,61 | 672,70 | 723,53 | 749,75 |
| L | Real Estat | 215,24 | 229,44 | 236,93 | 242,26 | 256,68 |
| M, N | Jasa Perusahaan | 5,26 | 5,61 | 4,91 | 5,06 | 5,43 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial | 353,95 | 385,12 | 419,32 | 436,02 | 469,44 |
| P | Jasa Pendidikan | 296,12 | 320,45 | 346,27 | 357,82 | 366,10 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 127,78 | 137,60 | 174,30 | 199,39 | 213,80 |
| R, S, T, U | Jasa Lainnya | 110,95 | 119,09 | 81,20 | 78,85 | 91,42 |
| | PDRB | 12.173,28 | 12.877,64 | 13.004,27 | 13.733,20 | 14.558,35 |

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

Jika dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2021, terdapat beberapa lapangan usaha yang sempat mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu seperti Pertambangan dan Pengalihan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial; dan Jasa Lainnya. Namun, penurunan laju pertumbuhan tersebut tidak terjadi setiap tahunnya dan semua lapangan usaha mengalami kenaikan pada tahun 2022.

Laju pertumbuhan PDRB Kotawaringin Barat sempat mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 dikarenakan kondisi Pandemi COVID-19. Akan tetapi, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021 walaupun masih terdapat beberapa jenis lapangan usaha yang masih mengalami penurunan. Laju pertumbuhan mengalami kenaikan pada semua jenis lapangan usaha pada tahun 2022. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018-2022

| No | Lapangan Usaha | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|------------|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 6,77 | 3,71 | 2,34 | 2,24 | 5,38 |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 4,25 | 7,87 | -0,18 | -5,09 | 2,76 |
| C | Industri pengolahan | 7,52 | 5,33 | 2,88 | 6,72 | 5,93 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 7,36 | 9,39 | 11,56 | 3,59 | 6,82 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 7,00 | 9,34 | -3,35 | 9,97 | 1,73 |
| F | Konstruksi | 5,00 | 7,17 | -12,04 | 13,11 | 7,49 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 7,44 | 6,40 | 2,99 | 6,01 | 7,07 |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 8,22 | 8,09 | -8,32 | 7,36 | 6,99 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 5,74 | 6,34 | -5,65 | 2,52 | 4,31 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 2,96 | 8,12 | 7,58 | 8,94 | 6,76 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 2,17 | 6,68 | 9,99 | 7,56 | 3,62 |
| L | Real Estat | 6,25 | 6,60 | 3,26 | 2,25 | 5,95 |
| M, N | Jasa Perusahaan | 4,98 | 6,73 | -12,46 | 2,99 | 7,29 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial | -0,26 | 8,81 | 8,88 | 3,98 | 7,66 |
| P | Jasa Pendidikan | 6,97 | 8,22 | 8,06 | 3,33 | 2,31 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 5,98 | 7,68 | 26,67 | 14,39 | 7,23 |
| R, S, T, U | Jasa Lainnya | 7,80 | 7,34 | -31,82 | -2,90 | 15,94 |
| | PDRB | 6,48 | 5,79 | 0,98 | 5,61 | 6,01 |

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

C. Aspek Daya Saing Daerah

Aspek daya saing daerah merupakan bagian dari tujuan mewujudkan otonomi daerah sesuai dengan peluang, keunikan dan keunggulan daerah. Daya saing merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan tujuan pembangunan daerah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang tinggi dan berkelanjutan.

Gambaran umum kondisi daerah yang terkait dengan aspek daya saing daerah meliputi capaian pembangunan daerah yang tercermin dari capaian penyelenggaraan pemerintahan negara, misalnya. Kapasitas Ekonomi Daerah, Sarana/ Infrastruktur Daerah, Iklim Investasi dan Sumber Daya Manusia.

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita

Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pendapatan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan ekonomi didasarkan pada sistem ekonomi nasional dan pengembangan sektor unggulan, khususnya sektor padat karya dan berorientasi ekspor yang didukung oleh pertumbuhan sumber daya manusia dan teknologi memperkuat dasar pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan daya saing dan berorientasi pada globalisasi ekonomi (Mulyana, 2005: 2).

Gambaran umum kondisi daerah terkait dengan kemampuan ekonomi daerah dapat dilihat dari: Pengeluaran Rata-Rata Konsumsi Rumah Tangga per Kapita/ Angka Konsumsi Rata-Rata Rumah Tangga per Kapita Sebulan, dan Produktivitas Total Daerah.

Tabel 7 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020-2022

| Kelompok Komoditas | 2020 | 2021 | 2022 |
|--------------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| Makanan/Food | | | |
| Padi-padian | 79 042 | 83 925 | 96 712 |
| Umbi-umbian | 5 913 | 9 752 | 9 189 |
| Ikan/udang/cumi/kerang | 72 427 | 79 313 | 95 727 |
| Daging | 44 717 | 47 388 | 58 088 |
| Telur dan susu | 49 067 | 51 608 | 47 712 |
| Sayur-sayuran | 66 540 | 85 401 | 80 806 |
| Kacang-kacangan | 18 119 | 18 221 | 20 808 |
| Buah-buahan | 29 869 | 29 332 | 42 270 |
| Minyak dan kelapa | 17 890 | 20 570 | 26 099 |
| Bahan minuman | 23 731 | 31 424 | 24 110 |
| Bumbu-bumbuan | 16 768 | 23 639 | 23 559 |
| Konsumsi lainnya | 16 555 | 18 758 | 17 669 |
| Makanan dan minuman jadi | 205 857 | 203 731 | 200 338 |
| Rokok | 106 637 | 105 573 | 94 755 |
| Jumlah makanan | 753 132 | 808 636 | 837 842 |
| Bukan makanan | | | |
| Perumahan dan fasilitas rumah tangga | 436 644 | 448 412 | 506 712 |
| Aneka barang dan jasa | 159 889 | 193 353 | 187 246 |
| Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala | 37 066 | 39 060 | 42 437 |
| Barang tahan lama | 96 868 | 120 853 | 80 178 |
| Pajak, pungutan, dan asuransi | 52 353 | 61 102 | 58 017 |
| Keperluan pesta dan upacara/kenduri | 27 746 | 10 983 | 11 993 |
| Jumlah bukan makanan | 810 566 | 873 763 | 886 583 |
| Jumlah/Total | 1 563 698 | 1 682 399 | 1 724 425 |

Sumber: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2020-2023

Menurut tabel di atas rata-rata pengeluaran perkapita di atas menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita tertinggi berada pada kelompok komoditas bukan makanan, terbesar barang tahan lama yang meningkat dari tahun 2020 sampai tahun 2022, untuk komoditas makanan tertinggi yaitu makanan minuman jadi yang mengalami penurunan dari Rp 205.857 di tahun 2020 menjadi Rp 200.338 di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat mulai mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak Tahun 2020-2022. Lebih jelasnya, secara rinci

ditampilkan persentase penduduk menurut golongan pengeluaran per kapita sebulan adalah sebagai berikut.

Tabel 8 Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Makanan per Kapita Sebulan Tahun 2022

| Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah) | Persentase Penduduk |
|--|---------------------|
| < 150.000 | 0,00 |
| 150.000-199.999 | 0,00 |
| 200.000-299.999 | 0,08 |
| 300.000-499.999 | 0,50 |
| 500.000-749.999 | 6,92 |
| 750.000-999.999 | 16,19 |
| 1.000.000-1.499.999 | 31,41 |
| > 1.500.000 | 44,98 |
| Jumlah/Total | 100,00 |

Sumber: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

Menurut tabel 2.12 persentase penduduk golongan pengeluaran makanan perkapita/per bulan didominasi oleh 5 (lima) golongan pengeluaran Rp.1.500.000 ke atas (44,98%), Rp.1.000.000-Rp.1.499.999 (31,41%), Rp.750.000-Rp.999.999 (16,19%), Rp.500.000-Rp.749.999 (6,92%) dan Rp.300.000-Rp.499.999 (0,50%). Kurang dari Rp.299.999 mempunyai persentase 0%.

2.1.2.2. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022 mencapai 274.935 jiwa. Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 272.531 jiwa. Kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan sebesar 0,22. Berikut adalah kondisi kependudukan di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022 yang meliputi jumlah penduduk menurut kecamatan, persentase, laju pertumbuhan, kepadatan, serta rasio jenis kelamin penduduk.

Tabel 9 Kependudukan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

| No | Kecamatan | Luas (km ²) | Jumlah Penduduk (jiwa) | Persentase Penduduk (%) | Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun | Kepadatan Penduduk per km ² | Rasio Jenis Kelamin Penduduk |
|----|-------------------|-------------------------|------------------------|-------------------------|-------------------------------------|--|------------------------------|
| 1 | Kotawaringin Lama | 1.219,83 | 19.319 | 7,03 | 0,54 | 15,84 | 112 |
| 2 | Arut Selatan | 2.342,66 | 119.988 | 43,64 | 1,09 | 51,22 | 105 |
| 3 | Kumai | 2.915,05 | 53.054 | 19,30 | 0,46 | 18,20 | 106 |
| 4 | Pangkalan Banteng | 1.311,73 | 38.235 | 13,91 | 1,32 | 29,15 | 113 |
| 5 | Pangkalan Lada | 284,73 | 34.964 | 12,72 | 1,33 | 122,80 | 107 |
| 6 | Arut Utara | 2.685 | 9.375 | 3,41 | 0,21 | 3,49 | 132 |

DOKUMEN KAJIAN

| No | Kecamatan | Luas (km ²) | Jumlah Penduduk (jiwa) | Persentase Penduduk (%) | Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun | Kepadatan Penduduk per km ² | Rasio Jenis Kelamin Penduduk |
|----|------------------------------|-------------------------|------------------------|-------------------------|-------------------------------------|--|------------------------------|
| | Kabupaten Kotawaringin Barat | 10.759 | 274.935 | 100 | 0,96 | 25,55 | 108 |

Sumber: Kabupaten Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

Kepadatan penduduk di Kotawaringin Barat pada tahun 2022 mencapai 25,55 jiwa/km², sedangkan pada tahun 2021 mencapai 25,33%. Hal itu berarti, setiap km² wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat dihuni sekitar 25 sampai 26 jiwa. Berikut adalah kependudukan Kotawaringin Barat Tahun 2019-2022.

Tabel 10 Indikator Kependudukan Kotawaringin Barat Tahun 2019-2022

| Uraian | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|---------|
| Jumlah Penduduk (jiwa) | 312.911 | 321.751 | 272.531 | 274.935 |
| Pertumbuhan (%) | 2,90 | 3,11 | 0,79 | 0,96 |
| Kepadatan (jiwa/km ²) | 29,08 | 29,91 | 25,33 | 25,55 |
| Sex Ratio (L/P) (%) | 113,00 | 113,00 | 108,09 | 108 |
| % Penduduk Menurut Kelompok Umur | | | | |
| 0-14 Tahun | 25,49 | 25,14 | 25,73 | 25,29 |
| 15-64 Tahun | 71,34 | 71,58 | 69,89 | 70,11 |
| 65+ Tahun | 3,16 | 3,29 | 4,38 | 4,59 |

Sumber: Proyeksi Penduduk hasil SP2020

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2020-2023

Secara umum, penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Perbandingan tersebut bisa dilihat dari nilai *Sex Ratio*. Nilai *Sex Ratio* jenis kelamin laki-laki terhadap perempuan di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 108%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 jiwa penduduk perempuan, terdapat 108 jiwa penduduk laki-laki.

Berdasarkan kelompok umur pada tahun 2022, sebesar 70,11% dari seluruh penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan penduduk yang berusia produktif, yaitu berusia 15-64 tahun. Sedangkan 25,29% merupakan penduduk berusia 0-14 tahun, dan sisanya adalah penduduk berusia lebih dari 65 tahun sebesar 4,59%. Berikut adalah komposisi penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2022.

Tabel 11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2022

| Kelompok Umur | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|-----------|-----------|--------|
| 0-4 | 12936 | 12237 | 25173 |
| 5--9 | 11600 | 10785 | 22385 |
| 10--14 | 11333 | 10661 | 21994 |
| 15-19 | 10722 | 9869 | 20591 |

| Kelompok Umur | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-------------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| 20-24 | 11675 | 11194 | 22869 |
| 25-29 | 11625 | 11222 | 22847 |
| 30-34 | 11336 | 11110 | 22446 |
| 35-39 | 11692 | 11558 | 23250 |
| 40-44 | 11635 | 10748 | 22383 |
| 45-49 | 10537 | 9488 | 20025 |
| 50-54 | 8828 | 7524 | 16352 |
| 55-59 | 6880 | 6084 | 12964 |
| 60-64 | 4943 | 4093 | 9036 |
| 65-69 | 3310 | 2677 | 5987 |
| 70-74 | 2026 | 1557 | 3583 |
| 75+ | 1643 | 1407 | 3050 |
| Kabupaten Kotawaringin Barat | 142721 | 132214 | 274935 |

Sumber: Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2023

2.2. BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat

BUMD Kabupaten Kotawaringin Barat telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan mengenai pengelolaan BUMD yang didasari asas Perencanaan; Pengorganisasian; Pembinaan dan Pengawasan; Pertanggungjawaban; dan Kemanfaatan Umum.

BUMD yang terdapat di Kotawaringin Barat meliputi Perumda Air Minum Tirta Arut, RSUD Sultan Imanuddin, dan Bank Perkreditan Rakyat Marunting Sejahtera. Pada tahun 2017, PD BPR Marunting Sejahtera dan PDAM Tirta Arut Kobar berhasil meraih TOP BUMD Awards 2017. Pada tahun 2020, RSUD Sultan Imanuddin mendapatkan penghargaan sebagai TOP BUMD Awards 2020. Pada tahun 2017-2021, PDAM Tirta Arut terus mendapat penghargaan TOP BUMD Awards selama 5 (lima) tahun berturut-turut.

TOP BUMD Awards adalah satu-satunya kegiatan *corporate rating* (penilaian kinerja BUMD), yang terbesar paling kredibel, dan komprehensif di Indonesia. TOP BUMD Awards merupakan penghargaan yang diberikan kepada BUMD-BUMD terbaik di Indonesia, atas *Achievement* (prestasi), *Improvement* (perbaikan) dan *Contribution* (Kontribusi) BUMD yang telah dilakukan, terkait kinerja bisnis, layanan, dan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

2.2.1. Perumda Tirta Arut

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 11 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Arut, Perumda Tirta Arut adalah badan usaha milik daerah yang bergerak di bidang pengolahan dan penyediaan air bersih bagi masyarakat yang keseluruhan modalnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat. Perumda Air Minum Tirta Arut bertempat dan berkantor

DOKUMEN KAJIAN

pusat di Ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu Pangkalan Bun dengan wilayah kerja yang meliputi wilayah Daerah dan sekitarnya.

Sesuai dengan karakteristik dan tujuan pendiriannya maka bentuk hukum yang paling sesuai sebagai pengganti Perusahaan daerah Air Minum Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Perusahaan Umum Daerah atau yang disingkat Perumda. Dengan memperhatikan faktor kesejarahan dan identitas lokal yang perlu dilestarikan maka Perumda Air Minum Kabupaten Kotawaring Barat diberi nama Perumda Air Minum Tirta Arut. Melalui penamaan Perumda ini diharapkan akan membangun citra positif kepada kalangan luas dan meningkatkan kebanggaan akan jati diri masyarakat Kotawaringin Barat.



Gambar 1 Perumda Tirta Arut

Sumber: <https://perumdam-tirtaarut.co.id/>

Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Arut memiliki visi sebagai berikut:

“Terwujudnya Perusahaan yang Profesional dalam mengelola air dan sumber daya air untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, serta mempersiapkan daya saing dan kinerja Perusahaan dalam era globalisasi yang berprinsip pada standar jaminan mutu dan pelayanan.”

Serta misi yang ditetapkan oleh Perumda Air Minum Tirta Arut adalah sebagai berikut:

DOKUMEN KAJIAN

1. Menyelenggarakan jasa dalam penyediaan air bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak secara berkesinambungan.
2. Penerapan sistem manajemen kualitas dan kuantitas sumber daya.
3. Peningkatan sistem manajemen mutu yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
4. Memaksimalkan laba dan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip bisnis untuk terjaminnya kelestarian aset daerah demi kesinambungan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam melakukan usahanya, Perumda Tirta Arut melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dan tata kelola perusahaan yang baik dengan maksud dalam rangka mendayagunakan sumber daya serta kekayaan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta derajat kesehatan melalui penyediaan air bersih yang berkualitas baik. Oleh karena itu, tujuan Perumda Tirta Arut adalah:

- a. melaksanakan pengolahan dan penyediaan Air Minum yang berkualitas baik bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat;
- b. menjamin keberlanjutan ketersediaan Air dan Sumber Air agar memberikan manfaat secara adil bagi masyarakat;
- c. menjamin pelestarian fungsi Air dan Sumber Air untuk menunjang keberlanjutan pembangunan;
- d. menjamin terciptanya kepastian hukum bagi terlaksananya partisipasi masyarakat dalam pengawasan terhadap pemanfaatan Sumber Daya Air mulai dan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan; dan
- e. menghasilkan pendapatan Daerah yang bermanfaat bagi pembiayaan pembangunan Daerah.

Modal Dasar Perumda Air Minum Tirta Arut ditetapkan sebesar Rp 200.000.000.000,00. Modal Dasar tersebut termasuk modal yang sudah disetor oleh Pemerintah Daerah sebesar Rp 61.581.053.101,00. Modal Perumda Air Minum Tirta Arut tersebut merupakan kekayaan Daerah yang dipisahkan. Selain penyertaan modal daerah, Perumda Air Minum Tirta Arut dapat menerima penerimaan modal yang bersumber dari pinjaman, hibah dan sumber modal lainnya. Sumber lainnya tersebut meliputi kapitalisasi cadangan dan keuntungan revaluasi aset. Kapitalisasi cadangan adalah penambahan modal disetor yang berasal dari cadangan, sedangkan yang dimaksudkan dengan keuntungan revaluasi aset adalah selisih lebih yang dihasilkan dari penilaian kembali atas suatu aset yang telah dimiliki Perumda.

Organ Perumda Air Minum Tirta Arut terdiri dari KPM, Dewan Pengawas, dan Direksi, dimana KPM adalah Bupati. Selain organ, terdapat juga pegawai yang

DOKUMEN KAJIAN

pengangkatan, pemberhentian, kedudukan, hak, dan kewajibannya ditetapkan berdasarkan perjanjian kerja sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang mengatur mengenai ketenagakerjaan.

Perumda Air Minum Tirta Arut dapat melakukan kerja sama dengan pihak lain melalui persetujuan KPM. Pelaksanaan kerja sama dengan pihak lain tersebut merupakan kewenangan Direksi sesuai dengan mekanisme internal perusahaan, yang dilakukan dengan prinsip:

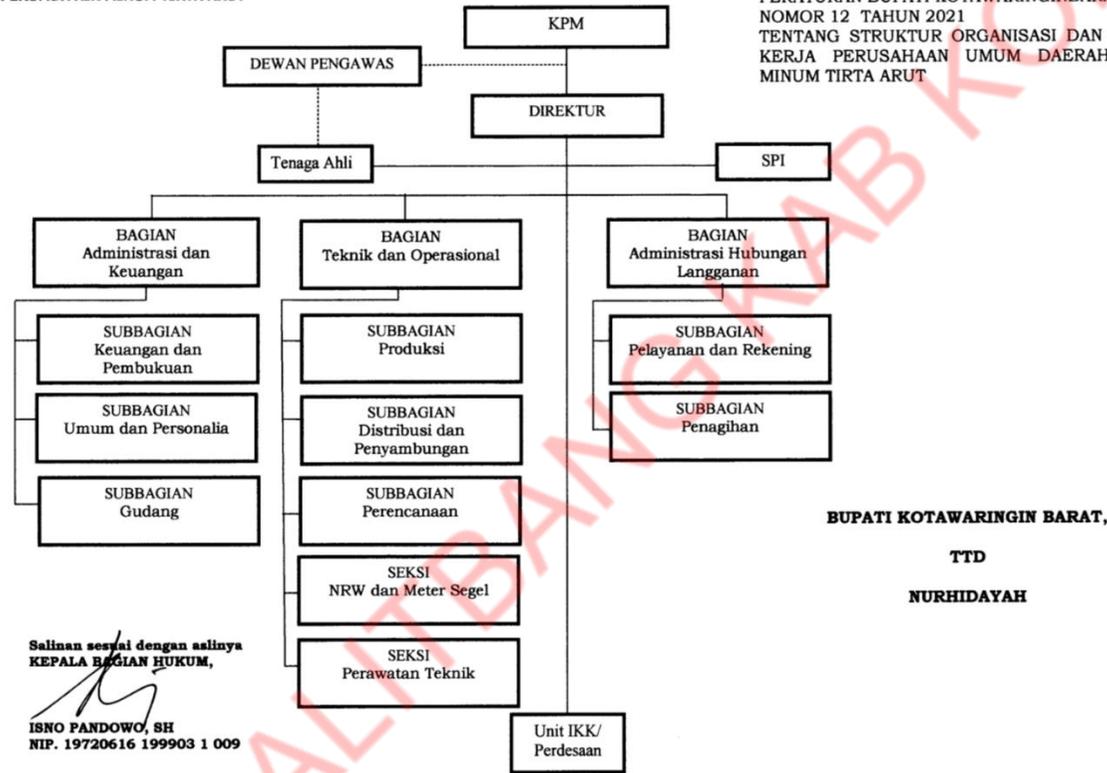
- a. sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan;
- b. sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik dan kemanfaatan;
- c. saling menguntungkan dan memberikan manfaat optimal bagi Perumda Air Minum Tirta Arut;
- d. melindungi kepentingan Perumda Air Minum Tirta Arut, Pemerintah Daerah, dan masyarakat; dan
- e. kegiatan kerja sama Perumda Air Minum Tirta Arut dilaporkan kepada KPM.

Penetapan tarif air minum Perumda Air Minum Tirta Arut mengacu pada batas atas dan batas bawah yang ditetapkan Gubernur Kalimantan Tengah. Tarif yang dimaksud meliputi tarif rendah, tarif dasar, tarif penuh, dan tarif kesepakatan.

- a. tarif rendah, yaitu tax-if untuk kelompok pelanggan sosial umum dan sosial khusus;
- b. tarif dasar, yaitu tarif untuk kelompok rumah tangga;
- c. tarif penuh, yaitu tarif untuk kelompok pelanggan industri dan niaga; dan
- d. tarif kesepakatan, yaitu tax-if untuk kelompok pelanggan lainnya.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
PERUMDA AIR MINUM TIRTA ARUT**

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI KOTAWARINGINBARAT
NOMOR 12 TAHUN 2021
TENTANG STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA
KERJA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR
MINUM TIRTA ARUT



Gambar 2 Struktur Organisasi Perumda Tirta Arut

Sumber: Peraturan Bupati Kotawaringin Barat Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Arut

2.2.2. Perumda BPR Marunting Sejahtera

Perusahaan Umum Daerah yang juga terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Bank Perkreditan Rakyat Marunting Sejahtera. Tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Marunting Sejahtera, bahwa Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Marunting Sejahtera, yang selanjutnya disebut Perumda BPR Marunting Sejahtera adalah badan usaha milik daerah yang bergerak di bidang perbankan yang keseluruhan modalnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat.

Berdasarkan peraturan itu juga Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Marunting Sejahtera yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 17 Tahun 2007 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Marunting Sejahtera, sebagaimana beberapa kali diubah terakhir berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 10 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 17 Tahun 2007 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Marunting Sejahtera, diubah bentuk badan hukumnya menjadi Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Marunting Sejahtera atau yang disingkat Perumda BPR Marunting Sejahtera.

Perumda BPR Marunting Sejahtera mempunyai tempat kedudukan dan berkantor pusat di ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu Pangkalan Bun. Namun, Perumda BPR Marunting Sejahtera juga dapat membuka Kantor Cabang, Kantor Kas, dan kegiatan kas di luar kantor (seperti Kas Mobil/ Kas Terapung, *Payment Point* dan ATM atau Unit Pelayanan) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta ditetapkan dengan Keputusan Direksi setelah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampai saat ini, Perumda BPR Marunting Sejahtera telah memiliki Kantor Kas Pangkalan Banteng di Desa Karang Mulya Kecamatan Pangkalan Banteng dan Kantor Kas Despot di Desa Riam Durian Kecamatan Kotawaringin Lama.

Perumda BPR Marunting Sejahtera dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi, prinsip kehati-hatian perbankan, dan tata kelola perusahaan yang baik. Maksud dari pendirian Perumda BPR Marunting Sejahtera adalah dalam rangka mendayagunakan sumber daya serta kekayaan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang perekonomian dan menjadi sarana bagi transmisi keuangan ke seluruh wilayah. Berdasarkan asas dan maksud tersebut, tujuan pendirian Perumda BPR Marunting Sejahtera adalah untuk:

- a. memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah;
- a. mempermudah dan memperluas akses keuangan kepada masyarakat;

DOKUMEN KAJIAN

- b. mendorong pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang efektif, efisien, dan berdaya guna; dan
- e. meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Perumda BPR Marunting Sejahtera melaksanakan kegiatan usaha di bidang perbankan meliputi:

- a. menghimpun dana dari pemerintah dan masyarakat dalam bentuk simpanan, berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan;
- b. memberikan kredit termasuk kredit usaha rakyat dan/atau kredit usaha rakyat daerah, serta melaksanakan pembinaan terhadap pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah;
- c. melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan dan lembaga lainnya;
- d. menempatkan dananya pada lembaga keuangan dan lembaga lainnya;
- e. membantu pemerintah daerah dalam optimalisasi penyaluran dana untuk program dan kegiatan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan;
- f. membantu pemerintah desa melaksanakan fungsi pemegang kas desa dan sebagai penyaluran dana transfer ke desa sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan; dan
- g. menjalankan usaha perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Marunting Sejahtera, permodalan Perumda BPR Marunting Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Modal Dasar Perumda BPR Marunting Sejahtera ditetapkan sebesar Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar Rupiah).
2. Modal Dasar termasuk modal yang sudah disetor oleh Pemerintah Daerah sebesar Rp 13.000.000.000,00 (tiga belas miliar Rupiah).
3. Modal Perumda BPR Marunting Sejahtera merupakan kekayaan Daerah yang dipisahkan.
4. Perubahan atas Modal Dasar ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Organ Perumda BPR Marunting Sejahtera meliputi KPM, Dewan Pengawas, dan Direksi. Dimana yang berkedudukan sebagai KPM adalah Bupati sebagai perwakilan Pemerintah Daerah dalam kepemilikan kekayaan daerah yang dipisahkan pada BPR

DOKUMEN KAJIAN

yang mempunyai kewenangan mengambil keputusan sebagai pemilik Perumda BPR Marunting Sejahtera. Kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada pimpinan Perangkat Daerah.

BAPPEDALITBANG KAB KOBAR



BAB III ANALISA

3.1. ANALISIS SWOT

Analisis strength, weakness, opportunity dan threat (SWOT) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan atau justifikasi kelayakan usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan strength-opportunity, namun secara bersamaan dapat meminimalkan weakness-threat. Analisis ini merupakan strategi dalam membantu para pengembang melalui empat strategi yaitu strategi strength-opportunity (SO), weakness-opportunity (WO), strength-threats (ST), weakness-threat (WT).

3.1.1. Matrik External Factor Evaluation (EFE)

Matriks EFE ini digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal pada kebutuhan pembentukan BUMD baru di Kab. Kotawaringin Barat. Pengumpulan data eksternal dimaksudkan untuk menganalisis hal-hal menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, dan lingkungan. Semua persoalan ini akan terangkum dalam peluang dan ancaman pada matriks EFE. Matriks EFE mempunyai ketentuan sebagai berikut (Husein Umar dan Freddy Rangkuti, 2005):

- ❖ Jumlahkan total rata-rata rating pada masing-masing faktor peluang dan ancaman, apabila total rata-rata skor sebesar 4,0 maka hal ini mengindikasikan bahwa posisi eksternal BUMD baru adalah sangat kuat. Apabila total skor sebesar 1,0 maka hal ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal BUMD baru adalah sangat lemah.
- ❖ Jumlahkan total rata-rata skor dari faktor eksternal untuk mendapatkan skor total bagi keberadaan BUMD baru yang dinilai. Nilai rata-ratanya adalah 2,5. Apabila nilai rata-ratanya diatas 2,5 hal ini mengindikasikan bahwa posisi eksisting BUMD baru merespon secara luar biasa terhadap peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman diluar BUMD baru, sedangkan jika nilai rata-rata berada dibawah 2,5 mengindikasikan bahwa posisi eksisting BUMD baru belum memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam menghindari ancaman.

Tabel 12 Matrik IFE dengan Faktor Eksternal

| KEY FAKTOR INTERNAL | SKOR | KETERANGAN |
|--|------|--|
| KEKUATAN | | |
| Sebagai Core Bussiness baru di Kab. Kotawaringin Barat | 5 | Merupakan bisnis baru yang dapat menarik perhatian masyarakat dan pengusaha, karena masih minim nya BUMD sejenis. |
| Terdapat aksesibilitas yang tinggi | 5 | Secara Geografis, posisi Pangkalan Bun sangat strategis untuk dijangkau kabupaten yang bersebelahan, dan memiliki infrastruktur paling lengkap karena dekat dengan Bandara dan Pelabuhan |
| Peningkatan ekonomi masyarakat | 5 | Keberadaan BUMD baru diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, melalui hilirisasi produk maupun pengembangan sektor yang belum dijangkau selama ini |
| Menaikkan daya saing Kabupaten Kotawaringin Barat | 3 | Dengan BUMD baru, dapat menaikkan daya saing Kabupaten Kotawaringin Barat dengan kabupaten lain. |
| NILAI TOTAL KEKUATAN = 23, NILAI RATA-RATA = 5.75 | | |
| KELEMAHAN | | |
| SDM lokal kurang memadai | 3 | Adanya kemungkinan BUMD baru didominasi oleh SDM dari luar daerah |
| Pengelolaan SDA yang didominasi <i>private sector</i> | 5 | Dengan dominasi pengelolaan SDA oleh pihak swasta, terdapat tantangan dalam pembentukan BUMD baru |
| Beban anggaran daerah meningkat | 5 | Dengan beban biaya anggaran cukup besar, diperlukan pertimbangan jenis usaha BUMD baru yang tidak membebani anggaran daerah |
| Legalisasi membutuhkan proses yang panjang | 3 | Adanya potensi hambatan dari kepentingan eksekutif maupun legislatif dalam proses legalitas BUMD baru |
| NILAI TOTAL ANCAMAN = 16, NILAI RATA-RATA = 4 | | |

Sumber : Hasil Analisa, 2023

- Berdasarkan analisa skoring SWOT Eksternal, didapatkan analisis bahwa tingginya peluang dapat mengatasi ancaman yang ada. Keberadaan BUMD baru dinilai dapat merespon ancaman dengan baik.

3.1.2. Matrik Internal Factor Evaluation (IFE)

Matriks IFE ini digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal pada BUMD baru. Pengumpulan data faktor internal ini diambil dari aspek faktor kekuatan dan kelemahan dari BUMD baru itu sendiri. Semua persoalan ini akan terangkum dalam matriks IFE. Matriks IFE mempunyai ketentuan sebagai berikut (Husein Umar dan Freddy Rangkuti, 2005):

- ❖ Jumlahkan total rata-rata rating pada masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan, apabila total rata-rata skor sebesar 4,0 maka hal ini menandakan

DOKUMEN KAJIAN

posisi internal yang sangat kuat. Apabila total skor sebesar 1,0 maka hal ini menandakan bahwa secara internal BUMD baru adalah sangat lemah.

- ❖ Jumlahkan total rata-rata skor dari faktor internal untuk mendapatkan skor total bagi BUMD baru yang dinilai. Nilai rata-ratanya adalah 2,5. Apabila nilai rata-ratanya dibawah 2,5 mengindikasikan bahwa BUMD baru tidak memanfaatkan kekuatan yang ada atau tidak menghindari kelemahan dari faktor internal BUMD baru, sedangkan jika nilai rata-rata berada diatas 2,5 mengindikasikan bahwa BUMD baru merespon secara luar biasa terhadap kekuatan yang ada dan menghindari kelemahan-kelemahan didalam BUMD baru.

Tabel 13 Matrik IFE dengan Faktor Internal

| KEY FAKTOR EKSTERNAL | SKOR | KETERANGAN |
|--|------|--|
| PELUANG | | |
| Tren ekonomi ke depan | 5 | Proyeksi ekonomi dalam kurun waktu ke depan dipandang positif, ekonomi nasional dalam masa pemulihan paca Covid |
| Bonus demografi | 3 | Pada tahun 2045, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70%-nya dalam usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya 30% merupakan penduduk yang tidak produktif (usia dibawah 14 tahun dan diatas 65 tahun) pada periode tahun 2020-2045 |
| Permintaan pasar yang tinggi | 5 | Keberadaan BUMD baru diharapkan memiliki unit bisnis yang dapat menampung permintaan pasar (<i>demand</i>) dengan baik |
| Kondisi geopolitik | 3 | Kebijakan pimpinan daerah maupun provinsi dan pusat yang mendukung ekosistem BUMD baru |
| NILAI TOTAL PELUANG = 16, NILAI RATA-RATA = 4 | | |
| ANCAMAN | | |
| Suplai yang rendah | 3 | Adanya potensi permintaan tinggi yang masih belum dapat dipenuhi oleh BUMD (dan sebaliknya) |
| Penyerapan tenaga kerja yang rendah | 3 | Adanya BUMD baru belum dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah banyak |
| Alih teknologi yang belum dapat diadaptasi | 5 | Dengan teknologi modern membutuhkan effort yang besar agar dapat mengelola produk hilirisasi atau produk-produk turunan |
| Kebijakan yang berubah-ubah | 3 | Terdapat potensi kebijakan yang berubah seiring dengan pimpinan yang berganti |
| NILAI TOTAL ANCAMAN = 14, NILAI RATA-RATA = 3.5 | | |

Sumber : Hasil Analisa, 2023

- Berdasarkan analisa skoring SWOT Internal, didapatkan analisis bahwa tingginya kekuatan dapat mengatasi kelemahan yang ada. Keberadaan BUMD baru dengan kekuatan memiliki respon mengantisipasi kelemahan dengan baik.

Dari analisis SWOT Eksternal dan Internal, terurai dengan jelas bahwa Peluang dan Kekuatan BUMD baru dapat dimanfaatkan dengan baik apabila dapat mengatasi Ancaman dan Kelemahan yang ada.

3.2. ANALISIS LOCATION QUOTIENT (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi keragaman basis ekonomi suatu wilayah (Bendavid, 1991). LQ juga dikatakan sebagai suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan suatu sektor secara lebih luas (dalam kajian ini adalah provinsi). Dengan menggunakan analisis ini dapat diketahui *leading sector* di suatu wilayah. Menurut Bendavid Val (1991), terdapat 3 (tiga) kriteria pengukuran LQ yang kemungkinan terjadi, yaitu:

- Jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih tinggi dari tingkat provinsi.
- Jika $LQ = 1$ maka tingkat spesialisasi kabupaten/kota sama dengan di tingkat provinsi.
- Jika $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, artinya tingkat spesialisasi kabupaten/kota lebih rendah dari tingkat provinsi.

Data yang dibutuhkan adalah PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat selama 5 (lima) tahun yang didapatkan dari BPS Kabupaten Kotawaringin Barat. Secara sistematis, berikut adalah hasil analisa LQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022.

Tabel 14 Hasil Analisa LQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022

| No | Lapangan Usaha | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |
|------|---|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1,303 | 1,265 | 1,261 | 1,222 | 1,246 | 1,269 |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 0,077 | 0,079 | 0,084 | 0,077 | 0,069 | 0,077 |
| C | Industri pengolahan | 1,667 | 1,687 | 1,695 | 1,689 | 1,719 | 1,683 |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,646 | 0,647 | 0,593 | 0,586 | 0,588 | 0,620 |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 1,077 | 1,103 | 0,977 | 0,986 | 0,991 | 1,040 |
| F | Konstruksi | 1,018 | 1,020 | 0,972 | 0,990 | 1,018 | 1,002 |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,037 | 1,035 | 1,050 | 1,071 | 1,073 | 1,058 |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 1,293 | 1,308 | 1,215 | 1,234 | 1,210 | 1,261 |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,753 | 0,751 | 0,724 | 0,710 | 0,679 | 0,731 |
| J | Informasi dan Komunikasi | 0,860 | 0,889 | 0,838 | 0,766 | 0,806 | 0,845 |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 1,498 | 1,512 | 1,481 | 1,466 | 1,501 | 1,495 |
| L | Real Estat | 0,892 | 0,914 | 0,920 | 0,905 | 0,930 | 0,913 |
| M, N | Jasa Perusahaan | 1,167 | 1,169 | 1,160 | 1,151 | 1,124 | 1,164 |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial | 0,499 | 0,515 | 0,524 | 0,549 | 0,571 | 0,533 |

DOKUMEN KAJIAN

| No | Lapangan Usaha | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | Rata-Rata |
|------------|------------------------------------|--------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| P | Jasa Pendidikan | 0,561 | 0,576 | 0,577 | 0,575 | 0,573 | 0,573 |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,603 | 0,619 | 0,698 | 0,695 | 0,711 | 0,658 |
| R, S, T, U | Jasa Lainnya | 0,945 | 0,954 | 0,693 | 0,650 | 0,722 | 0,820 |
| Keterangan | | Sektor Basis | | | | | |

Sumber: Tim Penyusun, 2023

Berdasarkan hasil analisa LQ di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 8 (delapan) sektor/ lapangan usaha yang merupakan basis di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sektor tersebut merupakan sektor/ lapangan usaha yang memiliki nilai LQ < 1. Sektor basis di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut.

- A. Industri pengolahan
- B. Jasa Keuangan dan Asuransi
- C. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- D. Transportasi dan Pergudangan
- E. Jasa Perusahaan
- F. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- G. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- H. Konstruksi

Delapan sektor unggulan (*leading sectors*) yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat tersebut di atas merupakan sektor-sektor yang dapat dijadikan prioritas bagi perekonomian Kotawaringin Barat terutama (1) sektor industri pengolahan; (2) Jasa Keuangan dan Asuransi; dan (3) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memiliki hubungan aktif positif tertinggi, beserta sektor lainnya yang saling berhubungan.

Sektor C atau sektor Industri Pengolahan merupakan sektor dengan nilai LQ tertinggi, yaitu sebesar 1,683. Berdasarkan data BPS tahun 2020, Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki beberapa perusahaan besar pada sektor ini. Salah satu *output* dari sektor ini yang paling dominan di Kotawaringin Barat adalah CPO (*Crude Palm Oil*) yang merupakan bahan baku pembuatan minyak nabati dan turunannya. Industri ini juga merupakan industri yang cukup besar di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga menyebabkan sektor ini menjadi sektor yang perlu diprioritaskan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sektor dengan basis tertinggi selanjutnya adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai LQ yang tinggi, yaitu 1,495. Hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat pada sektor jasa keuangan dan asuransi. Sektor jasa keuangan dan asuransi menjadi salah satu sektor basis dikarenakan Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki perusahaan perkreditan yang cukup besar se-Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu BPR Lingga Sejahtera, Perumda BPR Marunting, dan BPR Pelangi.

DOKUMEN KAJIAN

Berdasarkan data BPS Tahun 2020, ketiga perusahaan perkreditan ini cukup mendominasi perusahaan perkreditan lainnya yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah.

Sektor tertinggi selanjutnya di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang selanjutnya disusul oleh sektor transportasi dan pergudangan. Tingginya nilai LQ sektor pertanian sejalan dengan data PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat yang menjelaskan distribusi tiap sektor terhadap PDRB, dimana nilai PDRB kedua sektor tersebut cukup tinggi.

Sejak tahun 2018, sektor Industri Pengolahan telah menjadi sektor basis. Sehingga dapat disimpulkan sektor industri pengolahan memiliki peran yang cukup besar terhadap PDRB dan memberikan *multiplier effect* bagi sektor lainnya, seperti pada sektor transportasi dan pergudangan. Di Kabupaten Kotawaringin Barat, sektor ini bertumpu pada tanaman perkebunan dan komoditas kelapa sawit (masuk ke dalam sektor A yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan). Industri pengolahan dapat menjadi sektor dengan nilai LQ tertinggi (sektor unggulan) di Kabupaten Kotawaringin Barat dikarenakan adanya pabrik pengolahan kelapa sawit yang didirikan di wilayah ini. *Share* komoditas ini terhadap PDRB selalu meningkat setiap tahunnya.

3.3. ANALISIS DYNAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)

Analisis DLQ merupakan perkembangan dari analisis LQ. Perbedaannya adalah analisis DLQ dilakukan dalam bentuk *time series* atau *trend*. Kriteria keputusan nilai DLQ adalah:

- DLQ > 1 maka sektor tersebut dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang (prospektif).
- DLQ < 1 maka sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang (tidak prospektif).

Data yang dibutuhkan sama seperti data *input* analisis LQ yaitu PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat selama 5 (lima) tahun yang didapatkan dari BPS Kabupaten Kotawaringin Barat. Secara sistematis, berikut adalah hasil analisa DLQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022.

Tabel 15 Hasil Analisa DLQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2018-2022

| No | Lapangan Usaha | DLQ | Keterangan |
|----|---|-------------|-------------------|
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 0,94 | Tidak Prospektif |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 0,90 | Tidak Prospektif |
| C | Industri pengolahan | 1,06 | Prospektif |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,87 | Tidak Prospektif |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,89 | Tidak Prospektif |
| F | Konstruksi | 1,04 | Prospektif |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0,99 | Tidak Prospektif |

DOKUMEN KAJIAN

| No | Lapangan Usaha | DLQ | Keterangan |
|------------|--|-------------|-------------------|
| H | Transportasi dan Pergudangan | 0,92 | Tidak Prospektif |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,86 | Tidak Prospektif |
| J | Informasi dan Komunikasi | 0,86 | Tidak Prospektif |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 0,99 | Tidak Prospektif |
| L | Real Estat | 1,01 | Prospektif |
| M, N | Jasa Perusahaan | 0,91 | Tidak Prospektif |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial | 1,07 | Prospektif |
| P | Jasa Pendidikan | 1,00 | Prospektif |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Soisial | 1,19 | Prospektif |
| R, S, T, U | Jasa Lainnya | 0,78 | Tidak Prospektif |
| Keterangan | | | Prospektif |

Sumber: Tim Penyusun, 2023

Berdasarkan hasil analisa DLQ tersebut dapat diketahui bahwa sektor/ lapangan usaha yang prospektif/ diharapkan dapat menjadi sektor basis di masa mendatang adalah sebagai berikut ini.

- A. Industri pengolahan
- B. Konstruksi
- C. Real Estate
- D. Administrasi Pemerintahan, Pertanian, dan Jaminan Sosial
- E. Jasa Pendidikan
- F. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Dikatakan dapat menjadi sektor basis di masa mendatang karena memiliki nilai DLQ>1. Sektor-sektor di atas tersebut berpotensi dapat bertahan sebagai sektor basis di masa yang akan datang. Selanjutnya, untuk menentukan sektor basis saat ini dan di masa yang akan datang, digunakan analisis gabungan LQ dan DLQ. Potensi yang akan terbaca adalah sebagai berikut.

- Jika nilai LQ non basis dan nilai DLQ basis, berarti sektor tersebut mengalami reposisi menjadi sektor basis di masa yang akan datang (reposisi basis).
- Jika nilai LQ basis dan nilai DLQ non basis, maka dapat diartikan sektor tersebut mengalami reposisi menjadi sektor non basis pada masa yang akan datang (reposisi non basis).
- Jika nilai LQ basis dan nilai DLQ menunjukkan basis berarti sektor tersebut tidak mengalami reposisi atau tetap basis saat ini dan masa yang akan datang.
- Jika nilai LQ menunjukkan non basis dan nilai DLQ menunjukkan non basis, maka sektor tersebut tidak mengalami reposisi atau non basis saat ini dan pada masa yang akan datang.

Berikut adalah hasil gabungan LQ dan DLQ di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 16 Analisis Gabungan LQ dan DLQ

| No | Lapangan Usaha | LQ | Ket | DLQ | Ket | Kesimpulan |
|------------|---|-------|-----------|------|------------------|------------------------------------|
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1,269 | Basis | 0,94 | Tidak Prospektif | Reposisi Non Basis |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 0,077 | Non Basis | 0,90 | Tidak Prospektif | Tidak Reposisi/ Tetap Non Basis |
| C | Industri pengolahan | 1,683 | Basis | 1,06 | Prospektif | Tidak Reposisi/ Tetap Basis |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 0,620 | Non Basis | 0,87 | Tidak Prospektif | Tidak Reposisi/ Tetap Non Basis |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 1,040 | Basis | 0,89 | Tidak Prospektif | Reposisi Non Basis |
| F | Konstruksi | 1,002 | Basis | 1,04 | Prospektif | Tidak Reposisi/ Tetap Basis |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1,058 | Basis | 0,99 | Tidak Prospektif | Reposisi Non Basis |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 1,261 | Basis | 0,92 | Tidak Prospektif | Reposisi Non Basis |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0,731 | Non Basis | 0,86 | Tidak Prospektif | Tidak Reposisi/ Tetap Non Basis |
| J | Informasi dan Komunikasi | 0,845 | Non Basis | 0,86 | Tidak Prospektif | Tidak Reposisi/ Tetap Non Basis |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 1,495 | Basis | 0,99 | Tidak Prospektif | Reposisi Non Basis |
| L | Real Estat | 0,913 | Non Basis | 1,01 | Prospektif | Reposisi Basis |
| M,N | Jasa Perusahaan | 1,164 | Basis | 0,91 | Tidak Prospektif | Reposisi Non Basis |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial | 0,533 | Non Basis | 1,07 | Prospektif | Reposisi Basis |
| P | Jasa Pendidikan | 0,573 | Non Basis | 1,00 | Prospektif | Reposisi Basis |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0,658 | Non Basis | 1,19 | Prospektif | Reposisi Basis |
| R, S, T, U | Jasa Lainnya | 0,820 | Non Basis | 0,78 | Tidak Prospektif | Reposisi Non Basis |

Sumber: Tim Penyusun, 2023

Berdasarkan hasil gabungan LQ dan DLQ tersebut diketahui bahwa terdapat 2 (dua) sektor yang merupakan sektor basis di masa kini dan masa akan datang, yaitu **Sektor Industri Pengolahan** dan **Sektor Konstruksi**, dimana kedua nilai baik LQ maupun DLQ sama-sama positif. Untuk di masa mendatang, sektor Industri Pengolahan akan tetap menjadi sektor basis. Untuk Sektor Konstruksi, meskipun memiliki *share* yang sedikit terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat, namun akan tetap menjadi sektor basis yang akan dapat bertahan di masa mendatang. Harapannya, setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis di Kabupaten Kotawaringin Barat akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional.

3.4. ANALISIS SHIFT-SHARE (SSA)

Analisis *Shift-Share* digunakan untuk mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di suatu daerah. Data yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat atas dasar harga konstan tahun 2017 dan tahun 2022. Ada 3 (tiga)

DOKUMEN KAJIAN

komponen yang dianalisis dalam SSA, yaitu *Proportional Shift (Mij)*, *Regional Share (Nij)*, dan *Differential Shift* atau *Competitive Position (Cij)*. Ketiga komponen tersebut adalah komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah Kabupaten/Kota. Berikut adalah hasil SSA Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022.

Tabel 17 Nilai Analisa SSA Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2022

| No | Lapangan Usaha | Komponen <i>Shift-Share</i> | | | <i>Shift-Share</i> | Keterangan |
|------------|---|-----------------------------|--------|--------|--------------------|------------|
| | | Nij | Mij | Cij | Dij (Nij+Mij+Cij) | |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 680,18 | 53,15 | -45,18 | 688,15 | Progresif |
| B | Pertambangan dan Penggalian | 30,69 | -12,49 | -4,87 | 13,32 | Progresif |
| C | Industri pengolahan | 642,11 | -41,47 | 332,51 | 933,16 | Progresif |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 1,33 | 2,07 | -0,66 | 2,74 | Progresif |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 2,11 | 1,24 | -0,79 | 2,56 | Progresif |
| F | Konstruksi | 217,77 | -93,91 | 79,14 | 203,00 | Progresif |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 304,91 | 99,45 | 65,51 | 469,87 | Progresif |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 203,22 | 48,35 | -35,73 | 215,85 | Progresif |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 32,22 | 1,39 | -13,78 | 19,83 | Progresif |
| J | Informasi dan Komunikasi | 26,94 | 35,51 | -13,97 | 48,48 | Progresif |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 122,51 | 38,30 | 27,80 | 188,61 | Progresif |
| L | Real Estat | 44,23 | -4,20 | 14,07 | 54,10 | Progresif |
| M,N | Jasa Perusahaan | 1,09 | -0,51 | -0,17 | 0,42 | Progresif |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial | 77,48 | -6,91 | 43,98 | 114,55 | Progresif |
| P | Jasa Pendidikan | 60,43 | 13,53 | 15,33 | 89,29 | Progresif |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Soisial | 26,33 | 32,34 | 34,55 | 93,22 | Progresif |
| R, S, T, U | Jasa Lainnya | 22,47 | -9,37 | -24,60 | -11,50 | Regresif |

Sumber: Tim Penyusun, 2023

Berdasarkan hasil analisis *shift-share* (SSA), dapat diketahui bahwa semua sektor/ lapangan usaha kecuali sektor/ lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan sektor yang progresif yang nilainya merupakan unggulan yang mampu berkompetisi dengan sektor lainnya. Jasa Lainnya dinilai tidak progresif karena nilai SSA yang

didapatkan bernilai negatif. Sedangkan nilai SSA pada sektor lainnya positif. Berdasarkan tabel di atas, sektor/ lapangan usaha dengan nilai SSA tinggi meliputi:

- A. **Industri Pengolahan.**
- B. **Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.**
- C. **Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.**

Selain itu, dapat diketahui juga sektor-sektor mana saja yang menjadi unggulan kompetitif di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan memperhatikan nilai *Differential Shift* (Cij) atau dikenal juga dengan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Berdasarkan nilai Cij, sektor unggulan kompetitif tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu **sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**. Dapat dikatakan juga bahwa sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan yang kompetitif dan berpotensi meningkatkan pertumbuhan nilai PDRB Sektor Perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.5. TIPOLOGI *KLASSEN* DAN *OVERLAY*

3.5 1. Tipologi *Klassen* dan *Overlay* Notasi Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

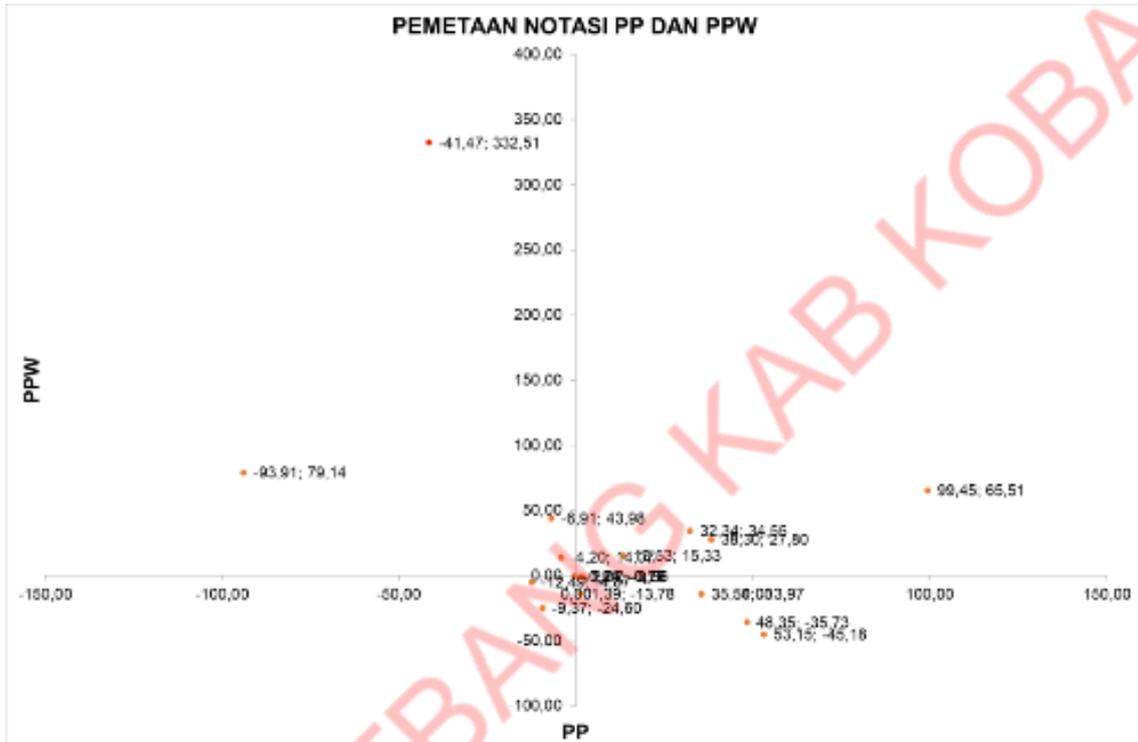
Dalam Tipologi *Klassen*, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat kuadran wilayah, diantaranya:

- **Kuadran 1.** Daerah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding rata-rata kabupaten/kota. Pada kuadran ini, dimana PP dan PPW sama-sama bernilai positif. Sektor-sektor di wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang baik.
- **Kuadran 2.** Daerah berkembang yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota. Pada kuadran ini, dimana PP bernilai negatif, sedangkan PPW bernilai positif. Sektor-sektor di wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat namun memiliki daya saing yang kurang baik.
- **Kuadran 3.** Daerah relatif tertinggal yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata kabupaten/kota. Pada kuadran ini, dimana PP dan PPW sama-sama bernilai negatif. Sektor-sektor di wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang lambat dan daya saing yang kurang baik.
- **Kuadran 4.** Daerah Maju tapi tertekan, yaitu daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah

DOKUMEN KAJIAN

dibanding dengan rata-rata kabupaten/kota. Pada kuadran ini, dimana PP bernilai positif dan PPW bernilai negatif. Sektor-sektor di wilayah tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat namun memiliki daya saing yang kurang baik.

Berikut adalah pemetaan nilai Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) atau Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan PDRB Harga Konstan Tahun 2017 dan Tahun 2022.



Gambar 3 Pemetaan PP dan PPW

Sumber: Tim Penyusun, 2023

Tabel 18 Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 dan Tahun 2022

| No | Lapangan Usaha | Notasi | | Kuadran |
|-----|---|--------|--------|---------|
| | | PP | PPW | |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 53,15 | -45,18 | IV |
| B | Pertambangan dan Penggalian | -12,49 | -4,87 | III |
| C | Industri pengolahan | -41,47 | 332,51 | II |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | 2,07 | -0,66 | IV |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 1,24 | -0,79 | IV |
| F | Konstruksi | -93,91 | 79,14 | II |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 99,45 | 65,51 | I |
| H | Transportasi dan Pergudangan | 48,35 | -35,73 | IV |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum | 1,39 | -13,78 | IV |
| J | Informasi dan Komunikasi | 35,51 | -13,97 | IV |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | 38,30 | 27,80 | I |
| L | Real Estat | -4,20 | 14,07 | II |
| M,N | Jasa Perusahaan | -0,51 | -0,17 | III |

DOKUMEN KAJIAN

| No | Lapangan Usaha | Notasi | | Kuadran |
|-------------------|---|--|--------|---------------------|
| | | PP | PPW | |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial | -6,91 | 43,98 | II |
| P | Jasa Pendidikan | 13,53 | 15,33 | I |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 32,34 | 34,55 | I |
| R, S, T, U | Jasa Lainnya | -9,37 | -24,60 | III |
| Keterangan | | | | |
| Kuadran I | Pertumbuhan cepat dan daya saing baik | Sektor Pertumbuhan Cepat | | G, K, P, Q |
| Kuadran II | Pertumbuhan lambat dan daya saing baik | Sektor Pertumbuhan Sedang Tumbuh/ Berkembang | | C, F, L, O |
| Kuadran III | Pertumbuhan lambat dan daya saing kurang baik | Sektor Pertumbuhan Relatif Tertinggal | | B, M, N, R, S, T, U |
| Kuadran IV | Pertumbuhan cepat dan daya saing kurang baik | Sektor Pertumbuhan Tertekan | | A, D, E, H, I, J |

Sumber: Tim Penyusun, 2023

Berdasarkan pemetaan PP dan PPW tersebut diketahui bahwa terdapat 4 (empat) kuadran yang dapat menjadi penilaian pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

- **Kuadran I** merupakan sektor yang pertumbuhannya cepat dan berdaya saing baik atau dapat dikatakan **sektor tersebut pertumbuhannya cepat dan merupakan sektor unggulan**. Yang termasuk dalam Kuadran I adalah sektor:
 1. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 2. Jasa Keuangan dan Asuransi
 3. Jasa Pendidikan
 4. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- **Kuadran II** adalah sektor yang pertumbuhannya lambat namun daya saing baik, atau dapat dikatakan bahwa **sektor-sektor di dalam kuadran ini pertumbuhannya sedang tumbuh/ berkembang dan berpotensi menjadi sektor unggulan**. Yang termasuk dalam Kuadran I adalah sektor:
 1. Industri Pengolahan
 2. Konstruksi
 3. Real Estat
 4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial
- **Kuadran III** adalah sektor pertumbuhan lambat dan daya saing kurang baik, atau dapat dikatakan bahwa sektor tersebut pertumbuhannya relatif tertinggal. Yang termasuk dalam Kuadran I adalah sektor:
 1. Pertambangan dan Penggalian
 2. Jasa Perusahaan

3. Jasa Lainnya

- **Kuadran IV** adalah sektor dengan pertumbuhan cepat dan daya saing yang kurang baik, atau dapat dikatakan bahwa sektor di dalam kuadran ini mengalami pertumbuhan yang tertekan. Yang termasuk dalam Kuadran I adalah sektor:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pengadaan Listrik dan Gas
3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
4. Transportasi dan Pergudangan
5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
6. Informasi dan Komunikasi

3.5 2. Tipologi *Klassen* dan *Overlay* Notasi *Location Quotient* (LQ), Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Selain itu dapat dinilai pula prioritas masing-masing sektor dengan *overlay* nilai Pertumbuhan Proporsional (PP), Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), dan LQ (*Location Quotient*) yang positif adalah sektor yang dapat menjadi sektor prioritas untuk dikembangkan dan menjadi sektor unggulan di wilayah tersebut. Berikut adalah hasil *overlay* PP, PPW dan LQ Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 19 Pemetaan Notasi LQ, PP, dan PPW Berdasarkan Tipologi *Klassen*

| No | Lapangan Usaha | Notasi | | | Tingkat Keunggulan |
|-----|---|--------|----|-----|--------------------|
| | | LQ | PP | PPW | |
| A | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | + | + | - | Baik Sekali |
| B | Pertambangan dan Penggalian | - | - | - | Kurang Sekali |
| C | Industri pengolahan | + | - | + | Baik |
| D | Pengadaan Listrik dan Gas | - | + | - | Hampir Dari Cukup |
| E | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | + | + | - | Baik Sekali |
| F | Konstruksi | + | - | + | Baik |
| G | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | + | + | + | Istimewa |
| H | Transportasi dan Pergudangan | + | + | - | Baik Sekali |
| I | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | - | + | - | Hampir Dari Cukup |
| J | Informasi dan Komunikasi | - | + | - | Hampir Dari Cukup |
| K | Jasa Keuangan dan Asuransi | + | + | + | Istimewa |
| L | Real Estat | - | - | + | Kurang |
| M,N | Jasa Perusahaan | + | - | - | Lebih Dari Cukup |
| O | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial | - | - | + | Kurang |
| P | Jasa Pendidikan | - | + | + | Cukup |

DOKUMEN KAJIAN

| No | Lapangan Usaha | Notasi | | | Tingkat Keunggulan |
|------------|-------------------------------------|--------|----|-----|--------------------|
| | | LQ | PP | PPW | |
| Q | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Soisial | - | + | + | Cukup |
| R, S, T, U | Jasa Lainnya | - | - | - | Kurang Sekali |

Sumber: Tim Penyusun, 2023

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa terdapat tingkat keunggulan pada masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat, yang meliputi:

1. **Istimewa**, yang meliputi sektor:
 - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 - Jasa Keuangan dan Asuransi
2. **Baik Sekali**, yang meliputi:
 - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
 - Transportasi dan Pergudangan
3. **Baik**, yang meliputi:
 - Industri Pengolahan
 - Konstruksi
4. **Lebih Dari Cukup**, yang meliputi:
 - Jasa Perusahaan
5. **Cukup**, yang meliputi:
 - Jasa Pendidikan
 - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
6. **Hampir Dari Cukup**, yang meliputi:
 - Pengadaan Listrik dan Gas
 - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - Informasi dan Komunikasi
7. **Kurang**, yang meliputi:
 - Real Estat
 - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial
8. **Kurang Sekali**, yang meliputi:
 - Pertambangan
 - Jasa Lainnya

3.6. ANALISA PERSEPSI MASYARAKAT, PELAKU USAHA, DAN OPD

Analisa Persepsi Masyarakat, Pelaku Usaha, dan OPD dilakukan dengan melakukan survey kuesioner dan wawancara. Persepi ini menjadi faktor krusial, karena pembentukan BUMD tentunya didasarkan atas kebutuhan masyarakat. Sedangkan persepsi pelaku usaha dan OPD dimasukkan sebagai bagian dari metode *expert judgement* (Rusti, 2012).

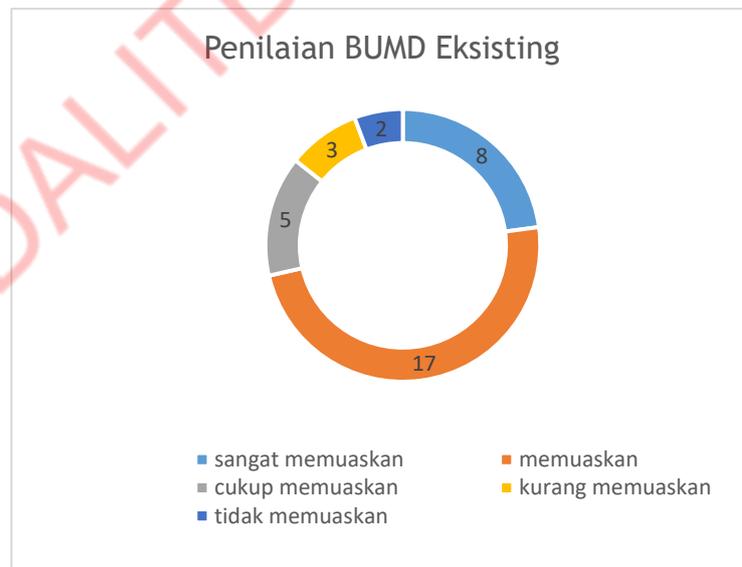
3.6 1. Penilaian BUMD Eksisting

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, penilaian terhadap BUMD yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat (Perumda Tirta Arut, Perumda BPR Marunting Sejahtera) masuk dalam kategori sangat memuaskan mencapai 22.86 % dan kategori memuaskan 48,57%. Lebih detilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20 Penilaian Terhadap Layanan BUMD Eksisting

| No | Penilaian Layanan | Jumlah | Persen (%) |
|-------|-------------------|--------|------------|
| 1 | Sangat Memuaskan | 8 | 22.86 |
| 2 | Memuaskan | 17 | 48.57 |
| 3 | Cukup Memuaskan | 5 | 14.29 |
| 4 | Kurang Memuaskan | 3 | 8.57 |
| 5 | Tidak Memuaskan | 2 | 5.71 |
| Total | | 35 | 100 |

Sumber: Tim Penyusun, 2023



Gambar 4 Penilaian Layanan BUMD Eksisting

3.6 2. Jenis BUMD Yang Butuh Dibentuk

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, Jenis Pelayanan Umum dan Kebutuhan Masyarakat yang belum ada dan butuh dibentuk adalah :

- ✓ Pertanian dan Perikanan
- ✓ Pertambangan dan Penggalian
- ✓ Industri pengolahan (turunan sawit, karet)
- ✓ Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi
- ✓ Perdagangan (Pasar)
- ✓ Transportasi dan Pergudangan
- ✓ Real Estate
- ✓ Jasa Lainnya : Ecommerce/startup

3.6 3. Kebutuhan BUMD Baru

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, Pemerintah Kab. Kotawaringin Barat dipandang perlu mendirikan perusahaan/BUMD baru adalah karena perlunya perlunya **Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)** serta **Peningkatan Pelibatan Masyarakat dalam Kolaborasi Dengan Pemerintah**

3.6 4. Bidang Usaha BUMD Baru

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, Mayoritas responden setuju dengan pembentukan BUMD baru, dengan bidang usaha adalah :

- a) Pengolahan Sawit Dan Produk Turunan (Industri Pengolahan) (18.18%)
- b) Pengolahan Karet (12.12%)
- c) Property Dan Real Estate (9.09%)
- d) Logistik Terutama Di Sektor Transportasi dan Pergudangan (6.06%)
- e) Fasilitas Rekreasi/Pariwisata (18.18%)
- f) Perdagangan (Pasar) (24.24%)
- g) Pengelolaan Persampahan (3.03%)
- h) Pertambangan (6.06%)
- i) Lainnya : Ecommerce/startup (3.03%)

Tabel 21 Bidang Usaha BUMD Baru

| No | Bidang Usaha BUMD | Jumlah | Persen (%) |
|----|---|--------|------------|
| 1 | Pengolahan Sawit Dan Produk Turunan (Industri Pengolahan) | 6 | 18.18 |
| 2 | Property Dan Real Estate | 3 | 9.09 |
| 3 | Logistik Terutama Di Sektor Transportasi dan Pergudangan | 2 | 6.06 |
| 4 | Pengolahan Karet | 4 | 12.12 |
| 5 | Fasilitas Rekreasi/Pariwisata | 6 | 18.18 |

DOKUMEN KAJIAN

| No | Bidang Usaha BUMD | Jumlah | Persen (%) |
|-------|-----------------------------|--------|------------|
| 6 | Perdagangan (Pasar) | 8 | 24.24 |
| 7 | Pengelolaan Persampahan | 1 | 3.03 |
| 8 | Pertambangan | 2 | 6.06 |
| 9 | Lainnya : Ecommerce/startup | 1 | 3.03 |
| TOTAL | | 33 | 100.00 |

Sumber: Tim Penyusun, 2023



Gambar 5 Bidang Usaha BUMD Baru

3.7. JUSTIFIKASI TEKNIS

Justifikasi teknis merupakan analisa justifikasi berdasarkan data dan analisa spasial, yang diperkuat dengan rekomendasi *expert judgement* melalui FGD/Expose dengan OPD terkait yang mewakili bidang dan keahlian masing-masing *stakeholder*. Aspek yang dijustifikasi adalah bidang usaha potensial yang didapatkan melalui survey kuesioner dan wawancara dengan masyarakat, pelaku usaha, serta OPD terkait di bab sebelumnya. Tipologi yang didapatkan adalah skoring 1, 2 dan 3, dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Skoring 1 : Bidang Usaha Tidak Potensial
- b) Skoring 2 : Bidang Usaha Potensi Sedang
- c) Skoring 3 : Bidang Usaha Potensi Tinggi

3.7.1. Justifikasi Bidang Usaha Industri Pengolahan Sawit dan Produk Turunan

A. Permasalahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan PT. Sinar Alami Permai (Wilmar Group), terdapat beberapa poin utama sebagai berikut :

- 1) PT. SAP pada periode 2010-2014 telah melakukan hilirisasi dengan melakukan pengolahan CPO menjadi biodiesel. Beberapa kendala keberlanjutan pengolahan biodiesel adalah :
 - Bahan katalisator untuk membuat biodiesel harus diperoleh dalam jumlah besar dari Jawa, bahkan diharuskan impor dari luar negeri.
 - Kebutuhan konsumsi Biodiesel di Kotawaringin Barat dan wilayah sekitarnya relatif kecil, produk yang dihasilkan tidak dapat terserap pasar secara optimal .
 - Kontrak biodiesel dengan pemerintah dilakukan secara kontraktual melalui lelang, jika perusahaan tidak mendapatkan kontrak (menjadi pemenang lelang) maka tidak dapat melakukan *supply* ke Pertamina atau wilayah operasional.
 - Kendala ekspor produk turunan karena kondisi alur yang dangkal dan belum ada penanganan optimal. Walaupun SAP secara manajerial telah memiliki kapabilitas yang baik dan memiliki sertifikat ekspor yang disyaratkan.
 - Kapasitas Storage yang dimiliki SAP 3000 MT/Hari, yang dapat dioperasionalkan hanya 50-65%. Kendala sistem logistik (input-output tidak *balance*) yang menuntut pengepakan produk di wilayah Kotawaringin Barat menjadi tidak ekonomis.
- 2) Kedalaman alur sungai Kumai terbatas pada rentang 6-8 m, hal ini menjadi kendala pelaku usaha industri sawit untuk melakukan ekspansi ekspor. Alur yang dangkal mengakibatkan sistem loading dilakukan 2 hingga 3 kali dengan *ship to ship* di muara Sungai Kumai, kondisi tersebut mengakibatkan biaya logistik yang sangat besar. Akibat hal tersebut, pemasaran produk hanya dapat dikirimkan di wilayah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan.
- 3) Pembahasan *dredging* (pengerukan) alur sungai Kumai telah dilakukan beberapa group (Wilmar Group, SBI, dll) dengan pihak Pelindo. Prosesnya saling menunggu kelengkapan data pendukung (rencana ekspor-penggunaan angkutan yang digunakan) dan penyusunan dokumen lingkungan (AMDAL)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terkait dengan potensi pembentukan BUMD dengan bidang usaha Industri Pengolahan Sawit dan Produk Turunan akan terkendala dengan aspek pemasaran, selama masih belum ada solusi terkait dengan logistik pengiriman melalui alur Sungai Kumai. Solusi yang lain adalah alternatif rencana Pelabuhan Sebuai yang direncanakan dapat mendukung Bandara Sebuai serta Kawasan Ekonomi Khusus serta Kawasan Peruntukan Industri di Kabupaten Kotawaringin Barat.

B. Potensi

Berdasarkan data Neraca Penatagunaan Tanah (Kementerian ATR/BPN) yang diupdate dengan pengolahan GIS (2023), potensi perkebunan yang termasuk dalam tipologi perkebunan rakyat terdapat tiga komoditas yaitu kelapa sawit, karet, dan kelapa. Luasan kelapa sawit yang paling besar terdapat di Kecamatan Pangkalan Banteng dengan total luasan kelapa sawit mencapai ± 13.863 ha, sedangkan perkebunan karet luas perkebunan yang paling besar terdapat di Kecamatan Pangkalan Banteng juga dengan total luasan ± 97 ha, untuk komoditas kelapa hanya di temukan pada Kecamatan Arut Utara dengan luasan ± 2 ha.

Tabel 22 Luas Perkebunan Rakyat Kab. Kotawaringin Barat

| No | Kecamatan | Perkebunan Besar | | Total | Perkebunan Rakyat | | | Total | Total Luas |
|--------------|-------------------|------------------|----------------|----------------|-------------------|----------|---------------|---------------|----------------|
| | | Karet | Kelapa Sawit | | Karet | Kelapa | Kelapa Sawit | | |
| 1 | Arut Selatan | 0 | 61.177 | 61.177 | 6 | 0 | 3.784 | 3.790 | 64.967 |
| 2 | Arut Utara | 0 | 50.600 | 50.600 | 0 | 2 | 271 | 273 | 50.873 |
| 3 | Kotawaringin Lama | 0 | 52.000 | 52.000 | 0 | 0 | 3.078 | 3.078 | 55.078 |
| 4 | Kumai | 0 | 24.657 | 24.657 | 0 | 0 | 6.072 | 6.072 | 30.729 |
| 5 | Pangkalan Banteng | 584 | 45.831 | 46.415 | 97 | 0 | 13.863 | 13.961 | 60.376 |
| 6 | Pangkalan Lada | 0 | 16.724 | 16.724 | 0 | 0 | 10.941 | 10.941 | 27.666 |
| Total | | 584 | 250.990 | 251.574 | 103 | 2 | 38.009 | 38.115 | 289.689 |

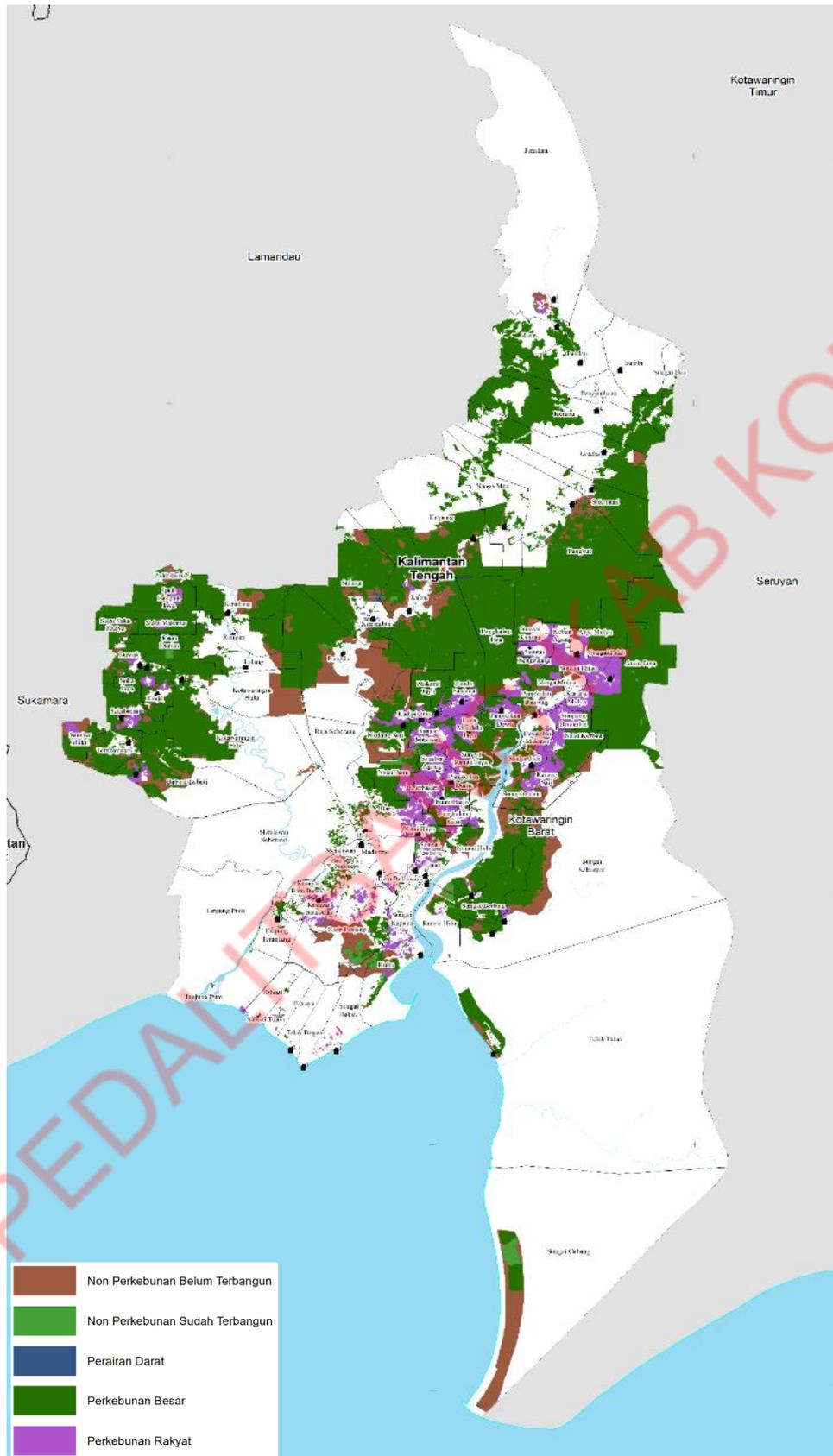
Sumber : Neraca Penatagunaan Tanah (Kementerian ATR/BPN)

Berdasarkan data diatas, potensi perkebunan rakyat diluar perkebunan besar adalah 38.115 Ha. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan pihak perusahaan sawit serta stakeholder terkait, program dan unit usaha BUMD Industri Pengolahan Sawit dan Produk Turunan dapat difokuskan pada kegiatan berikut :

- 1) Fasilitasi penyelesaian tata batas perkebunan rakyat dan perkebunan besar.

- 2) Fasilitasi teknis pemenuhan program sertifikasi kegiatan perkebunan berkelanjutan.
- 3) Pengintegrasian data spasial perkebunan (inti, plasma, kebun masyarakat) berdasarkan masa tanam.
- 4) Transfer pengetahuan dan teknologi terkait :
 - ✓ Pengelolaan kebun mulai dari planting, pemeliharaan (penanganan penyakit dan vector hama), penanganan panen)
 - ✓ Fasilitasi pemanfaatan material limbah perkebunan (batang pohon pasca replanting) menjadi produk bernilai ekonomi tinggi (gula merah, *flooring - mix dekoratif*)
 - ✓ Pembinaan pelaku usaha UMKM yang memiliki mutualisme dalam kegiatan perkebunan (pembiasaan sapi untuk pengendalian gulma/rumput di sekitar pohon dan area pembatas)
 - ✓ Pembinaan pelaku usaha UMKM untuk pemanfaatan limbah industri pengolahan (pupuk organik)
- 5) Revitalisasi lahan perkebunan yang mengalami penurunan hasil panen (memasuki masa replanting, faktor stres tanaman)
- 6) Konservasi sumberdaya alam hayati di area perkebunan :
 - ✓ Pengamanan satwa liar dilindungi yang memasuki area perkebunan
 - ✓ Pengamanan jenis vegetasi langka pada area rencana planting (proses pematangan lahan)
 - ✓ Pembangunan kolam retensi (penampungan air) untuk fungsi pendukung perkebunan (pembatas/ pengaman)
- 7) Pembangunan unit industri pengolahan *fatty alcohol/fatty acyd*
- 8) Pembangunan unit industri pengolahan pakan ternak dari bahan pelepah, solid dan bungkil sawit
- 9) Peningkatan kapasitas industri pemurnian CPO dan PKO
- 10) Pengelolaan produk samping industri pengolahan (cangkang, serat dan tandan kosong) menjadi serat selulosa

Berdasarkan *expert judgement* dan kesepakatan pada Expose Laporan Akhir, bidang usaha Industri Pengolahan Sawit dan Produk Turunan disepakati dengan **Potensi Tinggi** (skoring 3).



Gambar 6 Sebaran Perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Barat
(Sumber : Neraca Penataagunaan Tanah, Kementerian ATR/BPN)

3.7.2. Justifikasi Bidang Usaha Property dan Real Estate

A. Permasalahan

Salah satu permasalahan mendasar di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah backlog, yaitu Kesenjangan Antara Rumah Terbangun Dengan Kebutuhan Rumah (Sumber : Disperkimtan). Berdasarkan data dari Diperkimtan Provinsi Kalimantan Tengah, jumlah backlog di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017 mencapai 16.045 unit (berdasarkan Hunian) dan 12.515 unit (berdasarkan Kepemilikan).



Gambar 7 Backlog Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017

(Sumber : Disperkimtan Provinsi Kalimantan Tengah, 2023)

B. Potensi

Kebutuhan rumah di Kabupaten Kotawaringin Barat dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan Hunian Berimbang. Persyaratan lokasi dan komposisi yang dibagi menjadi 2 (dua) yaitu jumlah rumah dan luas lahan. Komposisi berdasarkan jumlah rumah merupakan perbandingan jumlah rumah sederhana, jumlah rumah menengah, dan jumlah rumah mewah, dengan skala 3:2:1 yaitu 3 (tiga) atau lebih rumah sederhana berbanding 2 (dua) rumah menengah berbanding 1 (satu) rumah mewah. Komposisi berdasarkan luas lahan merupakan perbandingan luas lahan untuk rumah sederhana terhadap luas lahan keseluruhan.

Asumsi kebutuhan lahan untuk setiap jenis rumah, yaitu:

- Rumah mewah 200 m²/unit
- Rumah menengah 120 m²/unit
- Rumah sederhana 60 m²/unit

Berdasarkan hasil proyeksi, kebutuhan rumah di Kabupaten Kotawaringin Barat hingga tahun 2043 adalah seluas 790,94 Ha dengan rincian sebagai berikut.

- Kebutuhan Rumah Sederhana

Pada tahun 2043 total rumah sederhana yang dibutuhkan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebanyak 38.271 unit. Total luas lahan yang dibutuhkan pada tahun 2043 untuk digunakan sebagai rumah sederhana adalah seluas 229,63 Ha.

b. Kebutuhan Rumah Menengah

Pada tahun 2043 total rumah menengah yang dibutuhkan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebanyak 25.514 unit. Total luas lahan yang dibutuhkan pada tahun 2043 untuk digunakan sebagai rumah sederhana adalah seluas 306,17 Ha.

c. Kebutuhan Rumah Mewah

Pada tahun 2043 total rumah mewah yang dibutuhkan di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebanyak 12.757 unit. Total luas lahan yang dibutuhkan pada tahun 2043 untuk digunakan sebagai rumah sederhana adalah seluas 255,14 Ha.

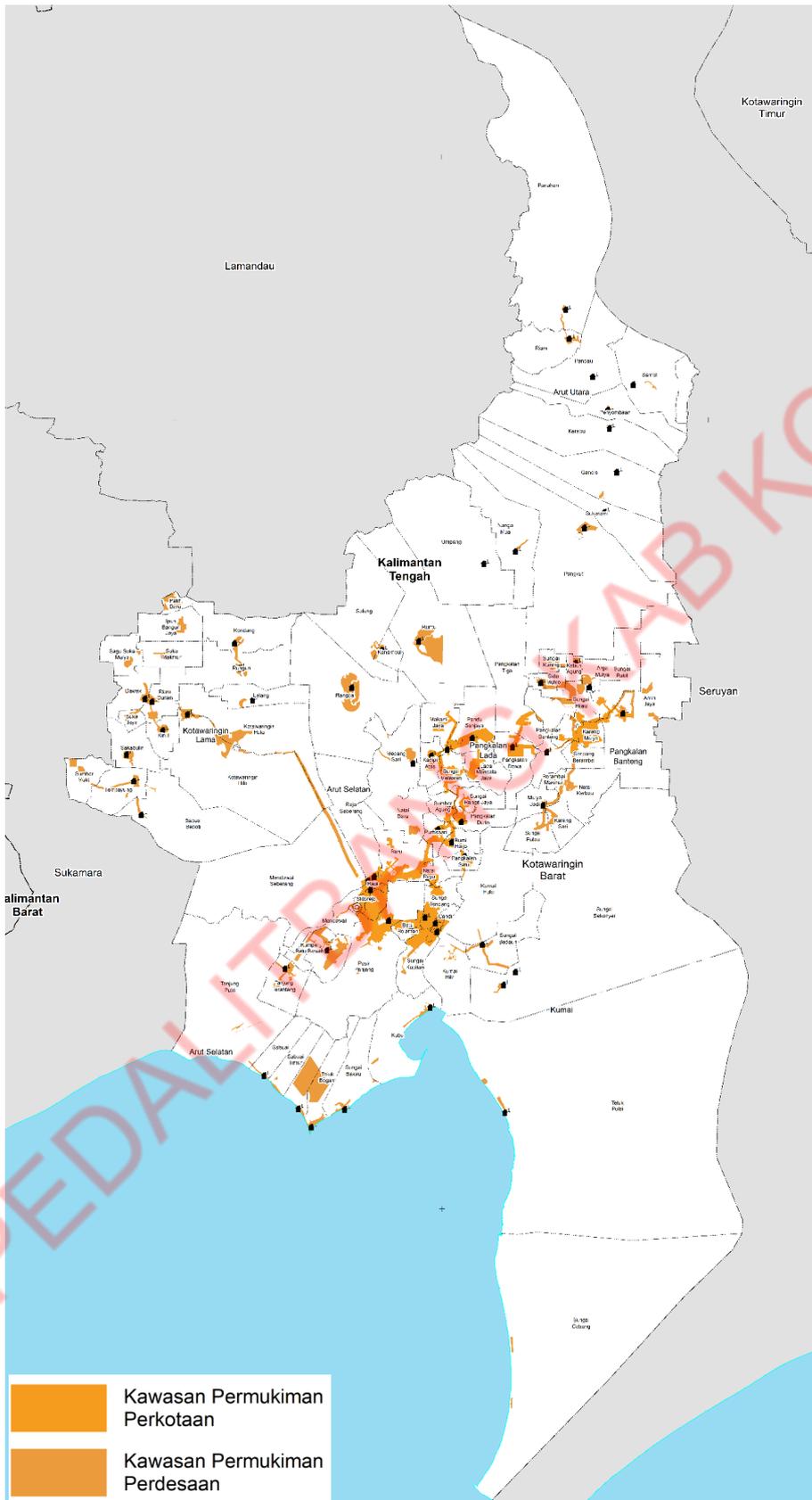
Total kebutuhan rumah di tahun 2043 adalah **76.542** unit

Tabel 23 Proyeksi Kebutuhan Rumah di Kab. Kotawaringin Barat

| No. | Kecamatan | Kebutuhan Rumah Sederhana | | | | | | | |
|-----|-------------------|---------------------------|---------------|------------------|---------------|------------------|---------------|------------------|---------------|
| | | 2028 | | 2033 | | 2038 | | 2043 | |
| | | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) |
| 1. | Kotawaringin Lama | 2.123 | 12,74 | 2.285 | 13,71 | 2.447 | 14,68 | 2.609 | 15,65 |
| 2. | Arut Selatan | 13.959 | 83,75 | 15.159 | 90,96 | 16.360 | 98,16 | 17.560 | 105,36 |
| 3. | Kumai | 5.779 | 34,67 | 6.185 | 37,11 | 6.591 | 39,55 | 6.998 | 41,99 |
| 4. | Pangkalan Banteng | 4.286 | 25,72 | 4.633 | 27,80 | 4.981 | 29,88 | 5.328 | 31,97 |
| 5. | Pangkalan Lada | 3.831 | 22,98 | 4.139 | 24,84 | 4.448 | 26,69 | 4.757 | 28,54 |
| 6. | Arut Utara | 952 | 5,71 | 975 | 5,85 | 998 | 5,99 | 1.020 | 6,12 |
| | Total | 30.929 | 185,57 | 33.376 | 200,26 | 35.824 | 214,94 | 38.271 | 229,63 |
| No. | Kecamatan | Kebutuhan Rumah Menengah | | | | | | | |
| | | 2028 | | 2033 | | 2038 | | 2043 | |
| | | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) |
| 1. | Kotawaringin Lama | 1.416 | 16,99 | 1.523 | 18,28 | 1.631 | 19,58 | 1.739 | 20,87 |
| 2. | Arut Selatan | 9.306 | 111,67 | 10.106 | 121,27 | 10.906 | 130,88 | 11.707 | 140,48 |
| 3. | Kumai | 3.852 | 46,23 | 4.123 | 49,48 | 4.394 | 52,73 | 4.665 | 55,98 |
| 4. | Pangkalan Banteng | 2.857 | 34,29 | 3.089 | 37,07 | 3.320 | 39,84 | 3.552 | 42,62 |
| 5. | Pangkalan Lada | 2.554 | 30,64 | 2.759 | 33,11 | 2.965 | 35,58 | 3.171 | 38,05 |
| 6. | Arut Utara | 634 | 7,61 | 650 | 7,80 | 665 | 7,98 | 680 | 8,16 |
| | Total | 20.619 | 247,43 | 22.251 | 267,01 | 23.883 | 286,59 | 25.514 | 306,17 |
| No. | Kecamatan | Kebutuhan Rumah Mewah | | | | | | | |
| | | 2028 | | 2033 | | 2038 | | 2043 | |
| | | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) | Kebutuhan (unit) | Luas (Ha) |
| 1. | Kotawaringin Lama | 708 | 14,16 | 762 | 15,23 | 816 | 16,31 | 870 | 17,39 |
| 2. | Arut Selatan | 4.653 | 93,06 | 5.053 | 101,06 | 5.453 | 109,06 | 5.853 | 117,07 |
| 3. | Kumai | 1.926 | 38,52 | 2.062 | 41,23 | 2.197 | 43,94 | 2.333 | 46,65 |
| 4. | Pangkalan Banteng | 1.429 | 28,57 | 1.544 | 30,89 | 1.660 | 33,20 | 1.776 | 35,52 |
| 5. | Pangkalan Lada | 1.277 | 25,54 | 1.380 | 27,59 | 1.483 | 29,65 | 1.586 | 31,71 |
| 6. | Arut Utara | 317 | 6,34 | 325 | 6,50 | 333 | 6,65 | 340 | 6,80 |
| | Total | 10.310 | 206,19 | 11.125 | 222,51 | 11.941 | 238,83 | 12.757 | 255,14 |

Sumber: Tim Penyusun, 2023

Mengacu pada justifikasi diatas, bidang usaha BUMD Property dan Real Estate disepakati masuk pada kategori **Potensi Tinggi** (Skoring 3).



Gambar 8 Sebaran Permukiman di Kabupaten Kotawaringin Barat
(Sumber : Tim Penyusun, 2023)

3.7.3. Justifikasi Bidang Usaha Pariwisata

A. Permasalahan

Gagasan mencapai pendapatan asli daerah yang mematok target wisatawan dengan jumlah sebanyak-banyaknya sesungguhnya bertolak belakang dengan konsep Wisata Alam sebagai Kawasan Konservasi atau yang dilindungi. Data menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan lebih banyak di Festival (wisata buatan) dengan total 420.228 pengunjung selama Tahun 2016 - 2020 dan City Tour (Wisatawan Nusantara) sebanyak 438.466 pengunjung dengan rentang tahun yang sama.

Tabel 24 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2020

| NO | OBJEK WISATA | | TAHUN | | | | | TOTAL |
|------------------------------|---------------------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|-----------|
| | | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1 | TNT | WISMAN | 8,927 | 15,173 | 18,834 | 14,552 | 1,223 | 58,709 |
| | | WISNUS | 6,164 | 9,975 | 10,449 | 10,937 | 2,381 | 39,906 |
| 2 | BUGAM RAYA | | 72,754 | 78,578 | 83,725 | 73,193 | 48,760 | 357,010 |
| 3 | TWA TANJUNG KELUANG | WISMAN | - | - | - | - | 9 | 9 |
| | | WISNUS | - | - | - | - | 3,500 | 3,500 |
| 4 | CITY | WISMAN | - | - | - | - | 19 | 19 |
| | TOUR | WISNUS | - | 7,756 | 39,398 | 212,433 | 178,879 | 438,466 |
| 5 | PENGUNJUNG FESTIVAL | | - | 32,385 | 117,100 | 128,419 | 142,324 | 420,228 |
| JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA | | | 8,927 | 15,173 | 18,834 | 14,552 | 1,251 | 58,737 |
| JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA | | | 6,164 | 250,672 | 250,672 | 424,982 | 375,844 | 1,259,110 |
| TOTAL | | | 87,845 | 143,867 | 269,506 | 439,534 | 377,095 | 1,317,847 |

Sumber : Dinas Pariwisata, 2021

Tabel 25 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Tahun 2021

| No | Wisatawan | Jumlah Kunjungan Tahun | | | | |
|----|--------------------------------|------------------------|--------|--------|-------|-------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Wisnus (Wisatawan Nusantara) | 9.975 | 10.449 | 10.937 | 2.565 | 946 |
| 2 | Wisman (Wisatawan Mancanegara) | 15.163 | 18.834 | 14.552 | 1.291 | 322 |
| | Total | 25.138 | 29.283 | 25.489 | 3.856 | 1.268 |

Sumber : BPS, 2022

B. Potensi

Berdasarkan Review Rencana Induk Pariwisata Daerah (Ripparda) Tahun 2023, banyak obyek wisata potensi yang masih belum dikemas dan digarap dengan serius. Sebaran obyek wisata tersebut mencapai 45 event dengan 17 lokasi yang sudah terpetakan, dan 59 obyek wisata yang terdiri dari 11 Obyek Maju, 19 Obyek Berkembang, 25 Obyek Rintisan, dan 4 Obyek Belum Aktif/Tutup.

Berdasarkan justifikasi diatas dan melalui kesepakatan forum, Bidang Usaha Pariwisata disepakati memiliki **Potensi Tinggi** (Skoring 3).

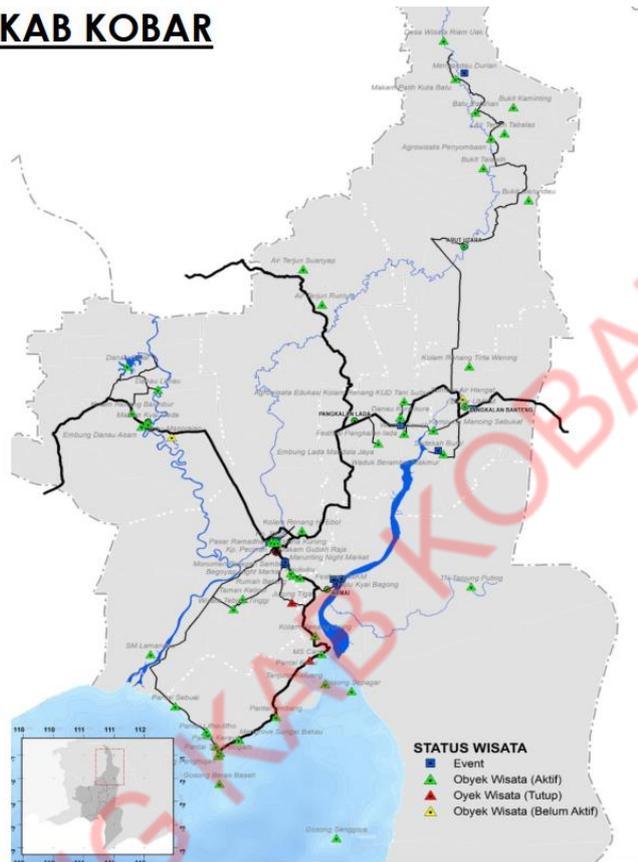
SEBARAN OBYEK WISATA KAB KOBAR

EVENT : **45** Event (17 Terpetakan Lokasi Pasti)

Obyek : **59**

- 11 Obyek Aktif (Maju)
- 19 Obyek Aktif (Berkembang)
- 25 Obyek Aktif (Rintisan)
- 4 Obyek Belum Aktif / Tutup

| KPPK | JENIS | STATUS | JUMLAH |
|---------------|--------------|--------------------|-----------|
| KPPK 1 | Obyek Wisata | Aktif (Maju) | 1 |
| | Event | | 3 |
| KPPK 2 | Obyek Wisata | Aktif (Maju) | 3 |
| | | Aktif (Berkembang) | 7 |
| | | Aktif (Rintisan) | 5 |
| | | Tutup | 1 |
| KPPK 3 | Obyek Wisata | Aktif (Maju) | 6 |
| | | Aktif (Berkembang) | 4 |
| | | Aktif (Rintisan) | 4 |
| | | Tutup | 1 |
| | Event | | 6 |
| KPPK 4 | Obyek Wisata | Aktif (Berkembang) | 5 |
| | | Aktif (Maju) | 1 |
| | | Aktif (Rintisan) | 3 |
| | | Non Aktif | 1 |
| | Event | | 1 |
| KPPK 5 | Obyek Wisata | Aktif (Berkembang) | 3 |
| | | Aktif (Rintisan) | 4 |
| | | Belum Aktif | 1 |
| KPPK 6 | Obyek Wisata | Aktif (Rintisan) | 9 |
| | Event | | 1 |
| JUMLAH | | | 72 |



Gambar 9 Sebaran Obyek Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat

(Sumber : Review Ripparda, 2023)

3.7.4. Justifikasi Bidang Usaha Pengelolaan Persampahan

Potensi dan Permasalahan

a. Timbulan Sampah Domestik

Timbulan sampah domestik merupakan timbulan sampah yang dihasilkan oleh kegiatan domestik atau perumahan. Berdasarkan SNI 19-3964-1994 timbulan sampah dibagi menjadi volume timbulan sampah dan berat timbulan sampah. Berdasarkan jenis kegiatannya timbulan sampah domestik di Kabupaten Kotawaringin Barat masuk dalam jenis kegiatan rumah permanen dengan standar berat 0,4 kg/org/hari. Dari hasil analisis, pada tahun 2043 timbulan sampah domestik Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 153.085 kg/org/hari.

b. Timbulan Sampah Non-Domestik

Timbulan sampah non-domestik Kabupaten Kotawaringin Barat diasumsikan bersumber dari sampah kegiatan sosial dan umum yaitu sebesar 5% dari sampah domestik, sampah kegiatan perdagangan dan jasa yaitu sebesar 10% dari sampah domestik, sampah jalan raya sebesar 3% dari sampah domestik, dan sampah kepariwisataan sebesar 20% dari sampah domestik. Pada tahun

DOKUMEN KAJIAN

2043 timbulan sampah non-domestik Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 58.172 kg/hari.

Timbulan sampah total dihasilkan dari timbulan sampah domestik ditambahkan dengan timbulan sampah non-domestik. Pada tahun 2043 total produksi sampah Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 211.258 kg/hari

Tabel 26 Timbulan Sampah Kabupaten Kotawaringin Barat Hingga Tahun 2043

| No. | Kecamatan | Domestik (kg/hari) | | Non-Domestik (kg/hari) | | | Jumlah | Jumlah Total (kg/hari) |
|--------------|-------------------|--------------------|------------------------|------------------------|--------------|---------------|---------------|------------------------|
| | | Rumah Tangga | Kegiatan Sosial & Umum | Perdagangan & Jasa | Jalan Raya | Pariwisata | | |
| 2028 | | | | | | | | |
| 1. | Kotawaringin Lama | 8.493 | 425 | 849 | 255 | 1.699 | 3.227 | 11.721 |
| 2. | Arut Selatan | 55.835 | 2.792 | 5.584 | 1.675 | 11.167 | 21.217 | 77.053 |
| 3. | Kumai | 23.115 | 1.156 | 2.311 | 693 | 4.623 | 8.784 | 31.898 |
| 4. | Pangkalan Banteng | 17.144 | 857 | 1.714 | 514 | 3.429 | 6.515 | 23.658 |
| 5. | Pangkalan Lada | 15.322 | 766 | 1.532 | 460 | 3.064 | 5.822 | 21.144 |
| 6. | Arut Utara | 3.807 | 190 | 381 | 114 | 761 | 1.447 | 5.253 |
| Total | | 123.716 | 6.186 | 12.372 | 3.711 | 24.743 | 47.012 | 170.728 |
| 2033 | | | | | | | | |
| 1. | Kotawaringin Lama | 9.140 | 457 | 914 | 274 | 1.828 | 3.473 | 12.614 |
| 2. | Arut Selatan | 60.637 | 3.032 | 6.064 | 1.819 | 12.127 | 23.042 | 83.679 |
| 3. | Kumai | 24.740 | 1.237 | 2.474 | 742 | 4.948 | 9.401 | 34.141 |
| 4. | Pangkalan Banteng | 18.533 | 927 | 1.853 | 556 | 3.707 | 7.042 | 25.575 |
| 5. | Pangkalan Lada | 16.557 | 828 | 1.656 | 497 | 3.311 | 6.292 | 22.848 |
| 6. | Arut Utara | 3.898 | 195 | 390 | 117 | 780 | 1.481 | 5.380 |
| Total | | 133.505 | 6.675 | 13.351 | 4.005 | 26.701 | 50.732 | 184.237 |
| 2038 | | | | | | | | |
| 1. | Kotawaringin Lama | 9.788 | 489 | 979 | 294 | 1.958 | 3.719 | 13.507 |
| 2. | Arut Selatan | 65.438 | 3.272 | 6.544 | 1.963 | 13.088 | 24.867 | 90.305 |
| 3. | Kumai | 26.366 | 1.318 | 2.637 | 791 | 5.273 | 10.019 | 36.385 |
| 4. | Pangkalan Banteng | 19.922 | 996 | 1.992 | 598 | 3.984 | 7.570 | 27.492 |
| 5. | Pangkalan Lada | 17.792 | 890 | 1.779 | 534 | 3.558 | 6.761 | 24.552 |
| 6. | Arut Utara | 3.990 | 200 | 399 | 120 | 798 | 1.516 | 5.506 |
| Total | | 143.295 | 7.165 | 14.330 | 4.299 | 28.659 | 54.452 | 197.747 |
| 2043 | | | | | | | | |
| 1. | Kotawaringin Lama | 10.435 | 522 | 1.043 | 313 | 2.087 | 3.965 | 14.400 |
| 2. | Arut Selatan | 70.240 | 3.512 | 7.024 | 2.107 | 14.048 | 26.691 | 96.931 |
| 3. | Kumai | 27.991 | 1.400 | 2.799 | 840 | 5.598 | 10.637 | 38.627 |
| 4. | Pangkalan Banteng | 21.312 | 1.066 | 2.131 | 639 | 4.262 | 8.098 | 29.410 |
| 5. | Pangkalan Lada | 19.026 | 951 | 1.903 | 571 | 3.805 | 7.230 | 26.256 |
| 6. | Arut Utara | 4.082 | 204 | 408 | 122 | 816 | 1.551 | 5.633 |
| Total | | 153.085 | 7.654 | 15.309 | 4.593 | 30.617 | 58.172 | 211.258 |

Sumber: Tim Penyusun, 2023

Kebutuhan TPS di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2043 diproyeksikan sebanyak 13 unit. Pengelolaan sampah eksisting dilayani oleh 22 unit TPS yang tersebar di Kecamatan Arut Selatan dan Kecamatan Kumai serta 4 unit TPS-3R yang tersebar pada 4 kecamatan, TPA Translik Desa Pasir Panjang, dan bank sampah di seluruh kecamatan. Jumlah sampah yang masuk ke TPA Translik sekitar 143 m³/tahun dari total timbulan 165 m³/hari atau 86,67%. Berdasarkan kondisi eksisting bahwa wilayah perkotaan Kabupaten Kotawaringin Barat sudah terlayani pengelolaan persampahan, namun belum menjangkau desa-desa di luar perkotaan.

DOKUMEN KAJIAN

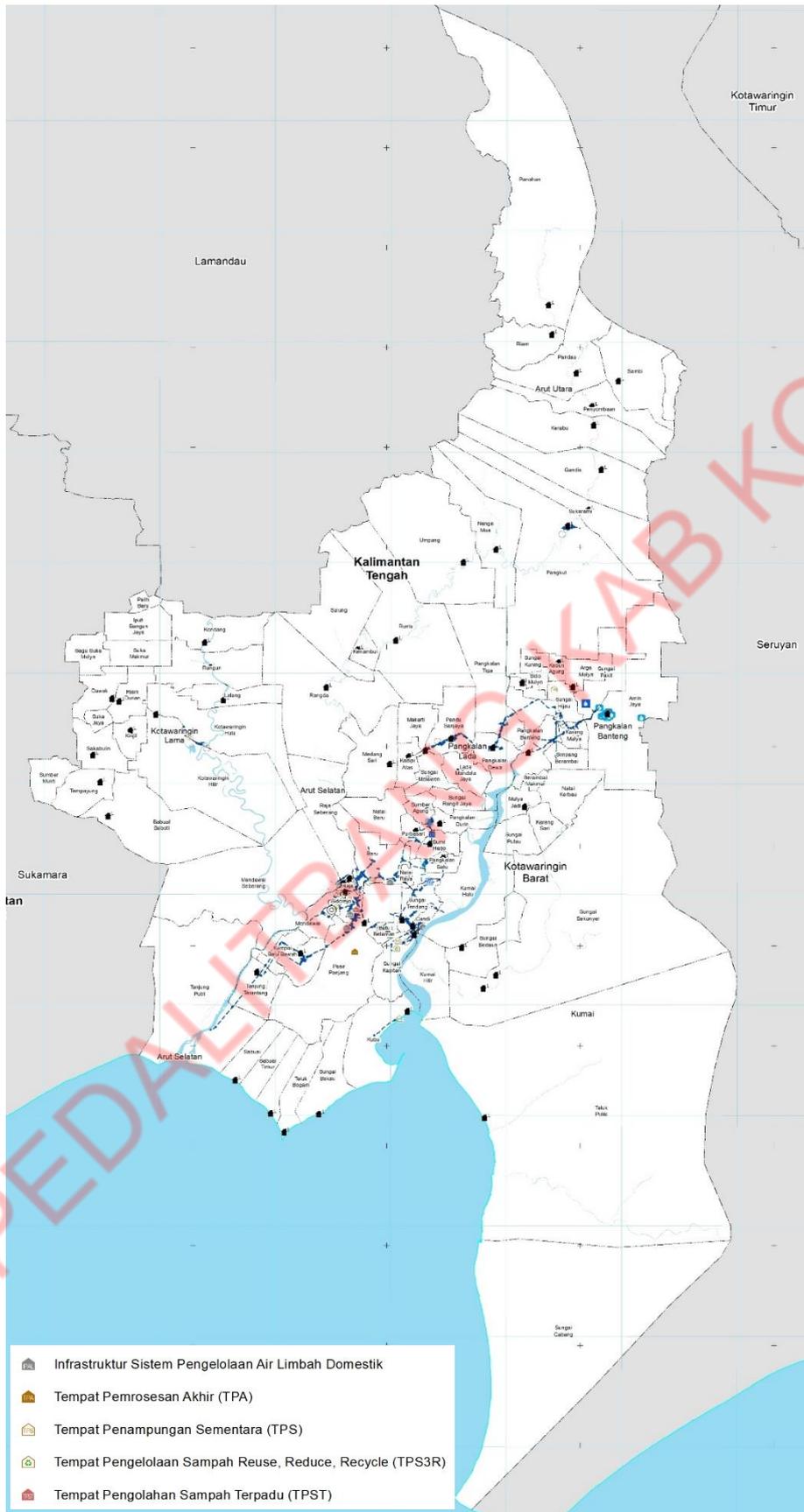
Permasalahan utama terkait kebutuhan TPS/TPA adalah lokasi TPS/TPA, Dinas PUPR telah meminta lokasi pada tiap Kecamatan, hanya terkendala ketersediaan lahan (minimal 2 Ha)

Tabel 27 Kebutuhan TPS Kabupaten Kotawaringin Barat Hingga Tahun 2043

| No. | Kecamatan | Kebutuhan TPS (unit) | No. | Kecamatan | Kebutuhan TPS (unit) |
|-----|-------------------|----------------------|-----|-------------------|----------------------|
| | 2028 | | | 2033 | |
| 1. | Kotawaringin Lama | 1 | 1. | Kotawaringin Lama | 1 |
| 2. | Arut Selatan | 5 | 2. | Arut Selatan | 5 |
| 3. | Kumai | 2 | 3. | Kumai | 2 |
| 4. | Pangkalan Banteng | 1 | 4. | Pangkalan Banteng | 2 |
| 5. | Pangkalan Lada | 1 | 5. | Pangkalan Lada | 1 |
| 6. | Arut Utara | 0 | 6. | Arut Utara | 0 |
| | Total | 10 | | Total | 11 |
| | 2038 | | | 2043 | |
| 1. | Kotawaringin Lama | 1 | 1. | Kotawaringin Lama | 1 |
| 2. | Arut Selatan | 5 | 2. | Arut Selatan | 6 |
| 3. | Kumai | 2 | 3. | Kumai | 2 |
| 4. | Pangkalan Banteng | 2 | 4. | Pangkalan Banteng | 2 |
| 5. | Pangkalan Lada | 1 | 5. | Pangkalan Lada | 2 |
| 6. | Arut Utara | 0 | 6. | Arut Utara | 0 |
| | Total | 12 | | Total | 13 |

Sumber: Tim Penyusun, 2023

Berdasarkan justifikasi potensi dan permasalahan utama diatas, Bidang Usaha BUMD Pengelolaan Persampahan disepakati pada Bidang Usaha **Tidak Potensial** (Skoring 1)



Gambar 10 Sebaran Infrastruktur Persampahan di Kabupaten Kotawaringin Barat

(Sumber : Tim Penyusun, 2023)

3.7.5. Justifikasi Bidang Usaha Pertambangan

Potensi dan Permasalahan

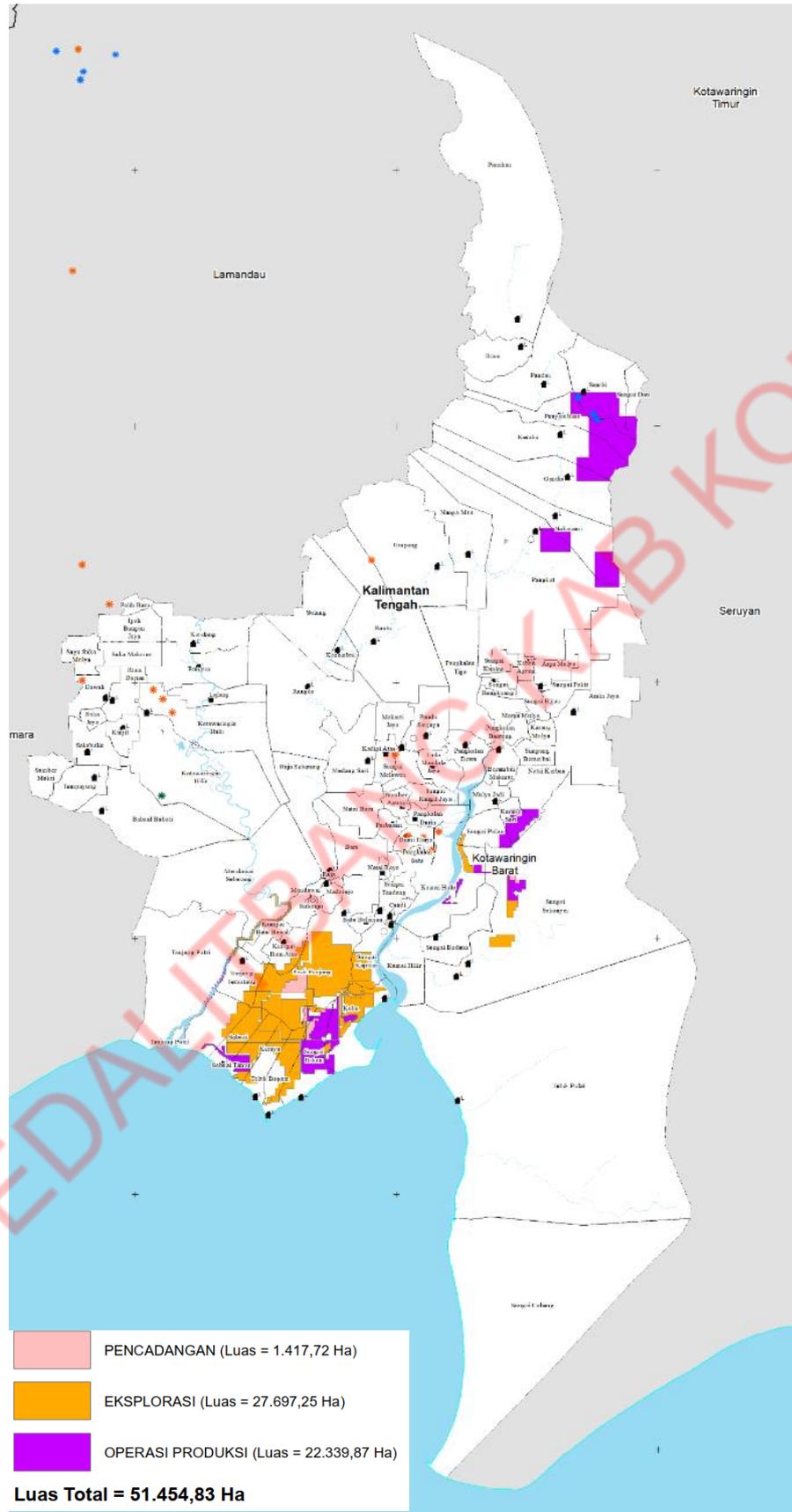
Berdasarkan momi.minerba.esdm.go.id, Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki potensi pertambangan sebagai berikut :

- a) Potensi Mineral Bukan Logam
- b) Potensi Mineral Logam
- c) Potensi Bitumen Padat
- d) Potensi Batubara

Berdasarkan momi.minerba.esdm.go.id, luas total WIUP/IUP Pencadangan mencapai 1.417,72 Ha, luas total Eksplorasi mencapai 27.697,25 Ha, dan luas Operasi Produksi mencapai 22.339,87 Ha. Luas total area pertambangan di Kabupaten Kotawaringin Barat mencapai 51.454,83 Ha.

Terkait dengan kewenangan pemberian izin pertambangan, kewenangan tersebut ditarik ke pemerintah pusat melalui Revisi UU Minerba atau UU No.3 tahun 2020 tentang Perubahan UU No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Minerba. Walaupun Pemerintah pusat resmi mendelegasikan sejumlah kewenangan terkait perizinan pertambangan batubara ke daerah, dalam hal ini adalah Pemerintah Provinsi. Kebijakan tersebut didasarkan pada Perpres No. 55 tahun 2022 tentang Pendelegasian Pemberian Perizinan Berusaha di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara yang ditandatangani pada 11 April 2022, namun pada prakteknya Pemerintah Provinsi baru menerima pendelegasian galian C dan tambang rakyat (Sumber : Dinas ESDM Provinsi Kalimantan Tengah, 2023).

Berdasarkan justifikasi potensi dan permasalahan utama diatas, Bidang Usaha BUMD Pengelolaan Pertambangan disepakati pada Bidang Usaha **Tidak Potensial** (Skoring 1)



Gambar 11 Sebaran Kawasan Pertambangan di Kabupaten Kotawaringin Barat
(Sumber : Tim Penyusun, 2023)

3.7.6. Justifikasi Bidang Usaha Lainnya

A. Bidang Usaha dengan Ketersediaan Data Yang Minim

Berdasarkan hasil survey primer dan sekunder, Bidang Usaha yang diidentifikasi ketersediaan data yang minim dan tidak dapat dilanjutkan analisis baik secara kuesioner, wawancara, maupun justifikasi teknis adalah : **Bidang Usaha Logistik terutama di Bidang Transportasi dan Pergudangan dan Ecommerce/Startup.**

Bidang Usaha Logistik terutama di bidang transportasi, idealnya diarahkan pada persewaan kendaraan angkut dan pergudangan untuk perusahaan sawit. Namun pada proses pengajuan data, pihak perusahaan menyatakan bahwa sudah terdapat vendor/penyedia jasa angkutan truk yang selama ini sudah bekerja sama dan terikat kontrak dalam jangka panjang. Sedangkan pergudangan juga membutuhkan lahan yang luas, dan merupakan ranah *private sector/swasta*.

Bidang Usaha Ecommerce/Startup adalah bidang usaha yang sempat *booming* dalam beberapa tahun lalu, namun kondisinya makin redup dan banyak startup besar yang melakukan PHK massal dalam tahun terakhir.

B. Bidang Usaha dengan Minim Potensi

Berdasarkan hasil survey primer dan sekunder, Bidang Usaha yang diidentifikasi minim potensi serta disepakati untuk tidak dilanjutkan analisis baik secara kuesioner, wawancara, maupun justifikasi teknis adalah : **Bidang Usaha Pengolahan Karet.** Hal ini dikarenakan luasan karet terhitung minim dan kurang potensial untuk menjadi bidang usaha BUMD.

C. Bidang Usaha yang diarahkan Menjadi UPTD

Berdasarkan hasil survey primer dan sekunder, Bidang Usaha potensial yang didapatkan melalui analisis baik metode Klassen, kuesioner, wawancara, maupun justifikasi teknis namun tidak dimasukkan ke pembentukan BUMD Baru adalah : **Bidang Usaha Perdagangan/Pasar.** Hal ini dikarenakan, terdapat arahan kebijakan dari Pimpinan Daerah Kab. Kotawaringin Barat untuk pengelolaan pasar menjadi UPTD.

3.7.7. Rekapitulasi Skoring

Rekapitulasi Skoring didasarkan pada hasil Analisa Klassen, Analisa Persepsi Masyarakat/Pelaku Usaha/OPD, dan Justifikasi Teknis. Secara sederhana, hasil pengurutan di Analisa Klassen direklasifikasi kembali menjadi Skor 1 (Tingkat Keunggulan Kurang), Skor 2 (Tingkat Keunggulan Cukup), dan Skor 3 (Tingkat Keunggulan Tinggi). Hasil Analisa Persepsi Masyarakat direklasifikasi

DOKUMEN KAJIAN

ulang menjadi Skor 1 (0 - 8%), Skor 2 (8,1 - 15,9%), dan Skor 3 (16 - 24.24%). Sedangkan Justifikasi Teknis direklasifikasi ulang menjadi Skor 1 (Tidak Potensial), Skor 2 (Potensi Sedang), dan Skor 3 (Potensi Tinggi).

Hasil rekapitulasi skoring dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 28 Rekapitulasi Bidang Usaha BUMD Yang Disepakati

| No | Keterangan | Justifikasi Skoring | | | Total | Peringkat |
|----|---|-----------------------------|-----------------------------|--------------------|-------|-------------|
| | | Analisa Klassen dan Overlay | Persepsi Masyarakat dan OPD | Justifikasi Teknis | | |
| 1 | Pengolahan Sawit Dan Produk Turunan (Industri Pengolahan) | 3 | 3 | 2 | 8 | Peringkat 1 |
| 2 | Property Dan Real Estate | 1 | 2 | 3 | 6 | Peringkat 3 |
| 3 | Fasilitas Rekreasi/Pariwisata | 1 | 3 | 3 | 7 | Peringkat 2 |
| 4 | Pengelolaan Persampahan | 3 | 1 | 1 | 5 | Peringkat 4 |
| 5 | Pertambangan | 1 | 1 | 1 | 3 | Peringkat 5 |

Sumber: Tim Penyusun, 2023

Bidang Usaha yang disepakati menjadi BUMD baru adalah BUMD Industri Pengolahan Sawit dan Produk Turunan.

BAB IV KESIMPULAN

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat 9 bidang usaha yang potensial sebagai bidang usaha BUMD baru di Kab. Kotawaringin Barat sebagai berikut :

- a) Pengolahan Sawit Dan Produk Turunan (Industri Pengolahan)
- b) Pengolahan Karet
- c) Property Dan Real Estate
- d) Logistik Terutama Di Sektor Transportasi dan Pergudangan
- e) Fasilitas Rekreasi/Pariwisata
- f) Perdagangan (Pasar)
- g) Pengelolaan Persampahan
- h) Pertambangan

Melalui proses analisa, disepakati bahwa **BUMD Industri Pengolahan Sawit dan Produk Turunan** sebagai BUMD Baru di Kab. Kotawaringin Barat.

4.2. SARAN

Diperlukan tindak lanjut berupa **Studi Kelayakan Bisnis BUMD Industri Pengolahan Sawit dan Produk Turunan** sebagai BUMD Baru di Kab. Kotawaringin Barat. Studi Kelayakan Bisnis adalah kajian lebih detil untuk mengukur peluang keberhasilan bidang usaha di masa mendatang. Nantinya, Pemerintah Daerah Kab. Kotawaringin Barat dapat menilai apakah bidang usaha tersebut layak dijalankan atau tidak, sehingga tidak terjadi kegagalan pengelolaan pendirian BUMD baru di kemudian hari.



BAB V DOKUMENTASI

5.1. EXPOSE LAPORAN PENDAHULUAN



DOKUMEN KAJIAN



5.2. KOSULTASI DENGAN BAGIAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DAERAH



5.3. EXPOSE LAPORAN ANTARA





5.4. EXPOSE LAPORAN AKHIR

